

**DAMPAK ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI DAERAH
MRANGGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Guna Memenuhi Salah

Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



NADIA PUTRI ANGGRAINI

1807016097

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : **DAMPAK ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI DAERAH MRANGGEN**
Penulis : Nadia Putri Anggraini
NIM : 1807016097
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterimasebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 2 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Moh. Arifin S.Ag., M.Hum
NIP. 197110121997031003



Penguji II

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag
NIP. 197410302002121002

Penguji III

Dra. Hj. Siti Hikmah M.Si.
NIP. 197502052006042000

Penguji IV

Dewi Khurun Aini, MA.
NIP. 198605232018012000

Pembimbing I

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag
NIP. 197410302002121002

Pembimbing II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadia Putri Anggraini

NIM : 1807016097

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

DAMPAK ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI DAERAH MRANGGEN.

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 02 Januari 2024

Pembuat Pernyataan,



Nadia Putri Anggraini

NIM: 1807016097

PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : DAMPAK ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI
DAERAH MRANGGEN

Nama : Nadia Putri Anggraini

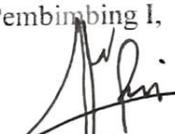
NIM : 1807016097

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,


Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP 197410302002121002

Semarang, 13 Desember 2023
Yang bersangkutan


Nadia Putri Anggraini
NIM 1807016097

PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : DAMPAK ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI
DAERAH MRANGGEN

Nama : Nadia Putri Anggraini

NIM : 1807016097

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP 197711022006042004

Semarang, 13 Desember 2023
Yang bersangkutan

Nadia Putri Anggraini
NIM 1807016097

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga penelitian yang berjudul **“Dampak Adiksi Media Sosial TikTok pada Remaja di Daerah Mranggen”** ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan. Sejatinya dalam proses penelitian ini dibutuhkan sebuah kerja keras serta keyakinan yang kuat untuk terus maju hingga benar-benar menyelesaikan sesuatu yang telah dimulai.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) bagi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Suksesnya penyusunan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan arahan dan penguatan sehingga menjadi kekuatan tersendiri dalam proses penelitian ini. Penulis ucapkan terima kasih atas ketulusan hati dalam membantu di setiap prosesnya kepada:

1. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan juga selaku dosen pembimbing pertama penulis.
2. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M. Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang juga menjadi dosen wali dan dosen pembimbing

- kedua, memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan sepanjang perjalanan penulis sebagai mahasiswa.
3. Seluruh Dosen beserta jajarannya Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengajaran selama masa kuliah sehingga peneliti mendapatkan banyak ilmu dan pembelajaran. Semoga ilmu yang telah Bapak/Ibu Dosen berikan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
 4. Seluruh Staff TU dan Administrasi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam proses surat menyurat.
 5. Terima kasih untuk informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan bantuannya untuk terciptanya skripsi ini. Terima kasih telah memberikan pelajaran hidup yang luar biasa untuk penulis setelah terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga amal baik semua pihak mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT... aamiin ya robbal 'alamin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Desember 2023
Penulis,



Nadia Putri Anggraini
NIM. 1807016097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Kuasa
2. Nabi Muhammad SAW...
3. Ibu Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog., selaku dosen tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
4. Keluarga tercinta, Ayah Ponidi, Adek Fandi Fanidion, dan Adek Zahra Alfia Fanindia yang selalu mendoakan, mendukung serta memberikan semangat setiap waktu.
5. Kepada Crossita Nabila Shofiefany, S.Psi selaku teman, sahabat sekaligus orang yang sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri, terima kasih karena selalu mendukung penulis baik dalam suka maupun duka.
6. Kepada sahabat-sahabat penulis, Mak Nurul, Lifiana, Sabty, Desi, Sundari, Kakak Aisyah, Erra, Ine, Nafrah yang juga selalu mendukung penulis.
7. Kepada teman-teman penulis, Mba Fafa, Dek Aul, Mba Murni, Linkmo, Mas Arif, terimakasih atas dukungan dan juga support diwaktu bersama.
8. Kepada Mba Fafa, Dek Aulia yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih dengan tulus.
9. Dan kepada diri sendiri, Nadia Putri Anggraini yang sudah berhasil sampai dititik ini.

Semarang, 2 Januari 2024



Nadia Putri Anggraini
NIM. 1807016097

MOTTO

“ لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ”

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(Q.S At Taubah; 40)

Semua orang memiliki massa sendiri, jangan terlalu memaksa, istirahat jika memang dirasa berat, tapi jangan sampai menyerah karena Allah selalu bersama hambanya

-Nadia Putri Anggraini-

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING II.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
1. Keaslian Topik.....	15
2. Keaslian Subjek Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Media Sosial.....	17
1. Definisi Media Sosial.....	17
2. Klasifikasi Media Sosial.....	19
3. Ciri-Ciri Media Sosial.....	19
B. TikTok.....	20
1. Definisi TikTok.....	20
2. Fitur TikTok.....	20
C. Adiksi Media Sosial (Pada Remaja).....	22
1. Definisi Adiksi Media Sosial (Pada Remaja).....	22
2. Aspek-Aspek Adiksi Media Sosial.....	24
3. Alasan Bermain TikTok.....	24
4. Dampak Adiksi Media Sosial TikTok Pada Remaja.....	26
5. Pandangan Islam Terhadap Adiksi Media Sosial.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data.....	34
G. Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Informan	37
B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis DPA	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Pra Riset.....	9
Tabel 2 - Panduan Wawancara.....	34
Tabel 3 - Tabel Informasi Informan.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1- Dokumentasi dengan Informan I.....	63
Gambar 2- Dokumentasi dengan Informan Z.....	63
Gambar 3- Dokumentasi dengan Informan SE	63
Gambar 4- Dokumentasi dengan Informan FI.....	63
Gambar 5- Dokumentasi dengan Informan AP	63
Gambar 6- Akun TikTok Informan I.....	63
Gambar 7- Durasi Bermain TikTok Informan I	63
Gambar 8- Akun TikTok Informan Z.....	63
Gambar 9- Durasi Bermain TikTok Informan Z	63
Gambar 10- Akun TikTok Informan SE	63
Gambar 11- Durasi Bermain TikTok Informan SE.....	63
Gambar 12- Akun TikTok Informan FI.....	63
Gambar 13- Durasi Bermain TikTok Informan FI	63
Gambar 14- Akun TikTok Informan AP	63
Gambar 15- Durasi Bermain TikTok Informan AP	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Informan Partisipan & Panduan Wawancara.....	67
Lampiran 2 Dokumentasi Proses Wawancara.....	84
Lampiran 3 Transkrip Wawancara & Observasi.....	88

***The Impact of TikTok Social Media Addiction
on Adolescents in Mranggen Area
Abstract***

Social media addiction is also called behavioral addiction, where the person is unable to control himself when using social media. In using social media, middle-aged adolescents tend to use it to fulfill their curiosity about various things on social media, and also adolescents use social media because social media is a trend among their peers. This study aims to find out more about the impact of TikTok social media addiction on adolescents. This research was conducted on 5 teenagers who live in Mranggen using a qualitative method with a descriptive analysis phenomenological approach. This study found that several negative impacts arise from excessive use of TikTok social media such as feeling anxious when not accessing TikTok social media, being more open with peers than family, sleeping late at night, and not focusing in class. Based on the three aspects, namely social consequences, time displacement, and compulsive feelings. It was also found that several things influence the reasons why teenagers play TikTok social media such as family factors, academic stress, filling spare time, or becoming content creators.

Key Words: *Impact of Social Media Addiction, Adolescents.*

***Dampak Adiksi Media Sosial TikTok Pada Remaja
di Daerah Mranggen
Intisari***

Adiksi media sosial disebut juga dengan behavioral addiction, dimana orang tersebut tidak mampu untuk mengendalikan dirinya ketika menggunakan media sosial. Pada penggunaan media sosial, remaja usia tengah cenderung menggunakannya untuk memenuhi keingintahuan terhadap berbagai hal yang terdapat di media sosial dan juga remaja menggunakan media sosial karena media sosial sedang menjadi trend dikalangan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai dampak adiksi media sosial TikTok pada remaja. Penelitian ini dilakukan kepada 5 orang remaja yang bertempat tinggal di Mranggen menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan adanya beberapa dampak negatif yang muncul akibat penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan seperti perasaan cemas ketika tidak mengakses media sosial TikTok, lebih terbuka dengan teman sebaya dibanding keluarga, tidur larut malam, tidak fokus ketika di kelas. Berdasarkan ketiga aspek yaitu social consequences, time displacement, compulsive feelings. Ditemukan pula beberapa hal yang mempengaruhi alasan remaja bermain media sosial TikTok seperti, faktor keluarga, stress akademik, mengisi waktu luang ataupun menjadi content creator.

Kata Kunci: *Adiksi Media Sosial, Remaja.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus informasi internet semakin berkembang meningkat. Perkembangan teknologi meliputi juga perkembangan teknologi informasi. Pesatnya pertumbuhan elektronika, mampu membawa perubahan pada cara komunikasi, sarana menghibur diri, dan perilaku masyarakat. Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan menunjukkan ciri-ciri psikologis seperti stress, kesepian, depresi atau kecemasan. Pemaparan teknologi digital rentan menyasar pada remaja hingga dewasa akibat kecanduan internet, khususnya dalam bermedia sosial.

Media sosial telah menjadi wadah komunikasi dan interaksi seseorang satu sama lain, terutama di kalangan remaja. Lahir dan tumbuh pada pesatnya informasi digital menjadi alasan kuat pengguna remaja mendominasi media sosial. Remaja cenderung lebih mudah menerima media sosial daripada kalangan lainnya. Terlebih terjadi pengalihan segala kegiatan melalui sistem online ketika pandemi COVID-19 berlangsung dimana segala aktivitas dialihkan dengan sistem online.

Perubahan keberadaan internet dan jejaring sosial terjadi secara signifikan, terlebih dengan semakin meningkatnya akun pengguna. Situs web dan berbagai aplikasi yang telah tersedia, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whastapp, maupun aplikasi lain yang dapat digunakan

sebagai wadah pengaktualisasian ide, konten, pengalaman, bahkan pendidikan turut termasuk ke dalam jejaring sosial. Baru-baru ini muncul aplikasi baru yang mengajak penggunanya untuk menonton video pendek, yakni TikTok. Hal ini menjadikan mobilitas sosial secara perlahan mulai tersendat dan belum sepenuhnya pulih kembali. Tak ayal masyarakat menjadi semakin akrab dengan *smartphone*. Meng-*explore* ruang bebas berekspresi dengan *tagline #dirumahsaja*, salah satunya dengan bermain TikTok.

Keberadaan fasilitas pengaksesan informasi dan jejaring sosial tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi remaja, dimana remaja lebih menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, wadah diskusi, dan mendapatkan informasi secara luas. Meskipun demikian, keberadaan fasilitas tersebut juga berpotensi dalam memunculkan resiko penggunaan internet yang berlebihan, terutama pada remaja. Pada tahap perkembangan, remaja cenderung termotivasi menemukan pencapaian baru dengan keberaniannya menanggung resiko serta sensibilitas teman sepermainan. Tidak hanya itu, remaja pun mengalami pengembangan fungsi eksekutif dan kontrol diri.

Kecanduan jejaring sosial menjadi fenomena yang mampu mendikstraksi mental remaja ketika mereka sedang di fase mencari identitas dan membentuk citra diri. Hal ini ditunjukkan melalui penggunaan alokasi waktu dalam berjejaring sehingga aktivitas sosial individu bahkan kesehatan cenderung terpengaruhi. Tidak hanya fisik serta psikologi, gangguan tingkah laku, kecemasan, stres, serta maniak pun turut dialami (Wang et al., 2018).

B.F Skinner mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan konsekuensi yang diterima dari perilaku tersebut. Teori ini dapat dihubungkan dengan adiksi media sosial, dimana penggunanya terus-menerus menggunakan platform ini karena mendapatkan penguatan positif dari lingkungan sosial dan mendapatkan dorongan positif dari *likes* dan komentar dari *followers* mereka. Albert Bandura yang mengembangkan teori tentang pembelajaran sosial yang mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan, teori ini dapat menjelaskan bahwa pengguna dapat mengembangkan adiksi karena terpengaruh oleh pengguna lain dan model perilaku yang diperlihatkan oleh pengguna-pengguna terkenal.

Dirangkum dari laman web databoks, Indonesia merupakan pasar kedua terbesar TikTok di dunia dengan jumlah pengguna mencapai 109,9 juta. Pada tahun 2020 dengan persentase pengguna Tik Tok sebanyak 17%, bertambah menjadi 30% di tahun 2021 dan bertambah lagi pada tahun 2022 sebesar 40%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengguna TikTok di Indonesia sebesar 207,69% daripada tahun 2020. Menurut data APJII media sosial TikTok merupakan media sosial ke 4 yang sering digunakan di Indonesia yaitu diangka 26.80%.

Di Indonesia terjadi fenomena yang menjadikan *smartphone* sebagai *lifestyle* dan *trend* agar selalu terhubung dengan seseorang satu sama lain. Mereka merasa senang dengan berkumpul pada waktu luang untuk bersosial media, seperti mengikuti *trend* sosial media TikTok dan mengunggah video bahkan tidak jarang memasang target dapat muncul di halaman beranda (*timeline*) TikTok sehingga akan mendapatkan label *For*

Your Page (FYP). Fitur TikTok memungkinkan pengguna untuk menuangkan ide kreativitas menjadi *content creator*, didukung dengan fitur *special effect* yang bisa ditambahkan sekaligus *background* musik dari berbagai artis populer serta *special effect* lainnya. *Users* TikTok tidak hanya memandang tik tok sebagai wadah kreativitas serta hiburan semata, melainkan menggunakannya sebagai platform interaksi sosial, pencarian informasi, serta ekspresi diri.

Tanpa disadari, TikTok telah memanfaatkan proses pembelajaran alamiah individu yakni sebagai pendorong, pelaku, dan apresiasi. Individu mengeluarkan ide (pendorong), *upload* (perilaku), dan mendapatkan *likes* serta *viewers* (apresiasi). Tahapan tersebut semakin diperkuat dengan mayoritas orang memutuskan untuk rela tidak tidur akibat kegembiraan (euforia) yang dialami. Bahkan mengajak untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah *viewers*, *likes* dan *followers* yang dimiliki. Hal ini dapat memunculkan perilaku kecanduan bermain TikTok dikarenakan terlalu sering penggunaannya bermain TikTok. TikTok telah menjadi sangat populer dikalangan remaja dan dewasa muda di seluruh dunia, dan penggunaannya sering kali berlebihan sehingga dapat menyebabkan adiksi internet. Dampak adiksi media sosial TikTok mirip dengan dampak negatif adiksi media sosial pada pengguna internet pada umumnya.

Penggunaan media sosial TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan perilaku dan kesehatan mental, seperti depresi, cemas, dan kesepian, selain itu adiksi media sosial TikTok juga dapat mempengaruhi kualitas tidur, pola makan dan gaya hidup sehat lainnya. Dalam konteks pendidikan, adiksi media sosial TikTok dapat mengganggu

performa akademik remaja. Remaja yang kecanduan media sosial TikTok dapat mengalami kesulitan dalam fokus dan konsentrasi selama pembelajaran, serta kesulitan dalam mempertahankan kualitas dan produktivitas belajar.

Adiksi media sosial menurut Kuss & Griffiths (2014) berupa perilaku yang bermasalah muncul atas efek dari seseorang yang berlebihan dalam menggunakan media sosial. Kecanduan media sosial termasuk bentuk adiksi internet, yakni individu terlalu antusias dalam pemakaian media sosial.

Menurut Griffiths (2014), adiksi mampu menunjukkan kriteria seperti ciri khas (*salience*), modifikasi (*mood modification*), toleransi (*tolerance*), ketertarikan (*withdrawal*), konflik (*conflict*), dan pengulangan (*relapse*). Ciri khas (*salience*) merupakan kondisi yang memandang penggunaan media sosial sebagai kegiatan utama yang mampu mendominasi pikiran, perilaku, dan perasaan seseorang dalam hidup. *Mood modification* yakni kondisi terjadinya perubahan emosi sebagai efek penggunaan internet. Perubahan ini dijadikan penenang atau biasa disebut strategi koping. *Tolerance* mampu membuktikan kondisi dimana seseorang yang menggunakan internet berada pada titik akibat dari *mood modification*. *Withdrawal* merupakan respons secara fisik yang tidak menyenangkan, seperti gemetar maupun *moody* sebab seseorang mengurangi intensitas dalam menggunakan internet. *Conflict* merupakan perselisihan yang timbul antara pengguna Internet dengan orang lain, antara dirinya sendiri atau dengan aktivitas lain. *Relapse* menunjukkan kecanduan penggunaan Internet secara berulang.

Adiksi media sosial semakin mendapat perhatian karena semakin banyak orang, terutama remaja sebagai pengguna jejaring sosial setiap tahun, termasuk aplikasi TikTok. Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti melakukan wawancara pra riset terhadap beberapa partisipan. Berikut tabel wawancara pra riset yang dilakukan peneliti:

No.	Inisial	Aspek Adiksi Media Sosial		
		<i>Social Consequences</i>	<i>Time Displacement</i>	<i>Compulsive Feelings</i>
1.	AW	Hubungan saya dengan keluarga baik mba, cuman memang kita jarang berkomunikasi aja, apalagi orang tua saya yang sibuk bekerja, jadi memang tidak ada waktu buat mengobrol kalau memang tidak ada yang penting untuk dibicarakan.	Saya bermain TikTok sudah hampir setahun mba, tanpa sadar setiap hari saya pasti buka TikTok karena memang bosan atau memang sudah menjadi suatu rutinitas bagi saya malah. Biasanya saya buka TikTok lebih dari 4 jam dalam sehari.	Yang saya tadi bilang mba, saya awalnya bosan terus sekarang kalau memang lagi ada <i>tren</i> bikin video apa gitu saya juga nyoba buat bikin.
2.	EL	Komunikasi saya sama orang tua memang sudah tidak baik	Saya bermain TikTok sudah lebih dari satu tahun mba,	Kalo saya alasannya sama si mba awalnya karena bosan, karena

		<p>si mba terlebih lagi orang tua saya yang sudah bercerai, jadi komunikasi kita cuman sebatas membahas kebutuhan dan keperluan saya, kaya sebatas saya minta uang sama mereka.</p>	<p>apalagi dampak dari <i>covid-19</i> kemaren itu saya mulai sering membuka TikTok sampe sekarang, mungkin sehari bisa sampai 3 jam lebih.</p>	<p>memang di TikTok itu banyak sekali hiburan dalam bentuk video pendek ya mba makanya saya suka, hanya bermodal <i>scroll</i> sambil rebahan saya sudah terhibur.</p>
3.	FF	<p>Kalo saya komunikasi sama orang tua biasa aja si mba, cuman yam emang saya orangnya jarang ngobrol jadi menurut saya itu hal yang wajar bagi saya, dan saya rasa ga ada perbedaan si antara saya sebelum bermain TikTok atau sesudah komunikasi saya sama orang tua sama saja.</p>	<p>Saya bermain TikTok baru beberapa bulan ini si mba, tapi memang terus setiap hari pasti saya buka TikTok karena memang hanya ini hiburan saya ketika saya bosan mba, saya bisa bermain TikTok dalam sehari lebih dari 5 jam mba.</p>	<p>Alasannya karena saya lebih suka platform TikTok karena disana ga ada iklan mba, kalau di youtube kan ada iklan jadi saya malas, dulu saya bermain Youtube mba begitu tau TikTok saya beralih dari Youtube ke TikTok.</p>

4.	ZA	Komunikasi saya sama orang tua biasa saja juga si mba, saya deketnya sama kakak saya mba jadi apa-apa saya komunikasiin sama kakak.	Saya mulai bermain TikTok itu sudah lebih dari 2 tahun si mba, cuman kalo dulu kan ga terlalu ya, karena memang belum dikasih hp sendiri nah ini berhubung sudah punya hp sendiri makanya agak lama si perharinya saya main TikTok bisa sampe 4 jam an lah dalam sehari.	Alasannya dulu si gara-gara kakak saya juga main TikTok mba, dulu juga sering diajak kakak buat bikin konten, nah sekarang saya sendiri yang sering bikin konten sendiri.
5.	IT	Saya orangnya pendiem mba komunikasi sama orang tua jarang banget, jangankan sama orang tua, sama temen-temen aja ini kalo ga ada keperluan tugas	Saya bermain TikTok itu sudah lebih dari setahun si mba, biasanya dalam sehari saya bisa bermain TikTok lebih dari 6 jam.	Alasannya ya karena saya lebih suka berkomunikasi secara <i>online</i> terus saya juga suka punya teman <i>online</i> yang mereka tidak tau saya dimana jadi memang tujuannya saya punya temen

		juga saya jarang buat berkomunikasi.		banyak tanpa bertemu di <i>real life</i> saya mba.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil dari pra riset tersebut, bukti nyata bahwa seseorang yang mengalami adiksi media sosial akan sulit sekali mengendalikan diri untuk berhenti bermain platform tersebut. Sherry Turkle mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dapat mengganggu hubungan sosial dan mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal, dimana bisa dilihat ketika penggunanya sering menghabiskan banyak waktu di platform ini dan dapat mengalami isolasi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk tidak menyia-nyaiakan waktu luang dengan aktivitas yang tidak berguna, sebenarnya boleh saja mencari hiburan dengan cara bermain *smartphone* namun jangan sampai lupa waktu yang mengakibatkan seseorang menghiraukan kewajiban sebagai makhluk sosial dan juga sebagai orang muslim. Hal ini dapat dilihat pada Q.S Al-Ashr ayat 2:

٢- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya: “*Sungguh manusia berada dalam kerugian.*”

Makna surah Al-Ashr ayat kedua berdasarkan tafsir Jalalain, menjelaskan bahwa banyak manusia dalam keadaan merugi karena banyak orang yang tidak bisa memanfaatkan kesempatan hidup di dunia dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk agama, hanya memperdulikan kehidupan dunia saja padahal yang kekal adalah kehidupan di akhirat.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Jilid 15 menyebutkan bahwa tema utama surat ini adalah penggunaan waktu sebaik mungkin. Yang artinya manusia sebaiknya selalu mengisi waktu yang dimiliki dengan aktivitas yang baik sebab apabila hal ini tidak dijalankan, maka kelak mengalami kerugian serta celaka. Sudah dijelaskan dengan detail bahwa manusia harus senantiasa memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sama halnya, ketika mengakses media sosial khususnya TikTok yang tujuannya hanya menghibur yang awalnya dilakukan saat waktu luang menjadi sampai lupa dengan kewajibannya.

Menurut Morissan, (2013) teori kegunaan dan gratifikasi (*users and gratification*) merupakan adanya respons berbeda dari masing-masing individu ketika memakai maupun menerima konten yang bermunculan di media sosial. Dalam hal ini, khalayak dipandang hanya sebagai konsumen (user) media massa yang berorientasi pada tujuan, keaktifan, serta bersifat diskriminasi. Penggunaan media sosial TikTok dilakukan untuk memuaskan kebutuhan dan tujuan tertentu. Penggunaan media sosial TikTok dapat mengembangkan adiksi media sosial pada platform ini karena merasa memperoleh manfaat psikologis yang diinginkan, seperti hiburan, keterhubungan sosial atau pengakuan. Ada juga teori lain yaitu teori *Cognitive Load*, yang menyatakan bahwa pengguna media sosial TikTok dapat meningkatkan beban kognitif pada pengguna. Beban kognitif ini dapat mengurangi kapasitas kognitif dan mempengaruhi kinerja kognitif pada tugas-tugas akademik dan non akademik, akibatnya adiksi media sosial dapat mengganggu performa akademik dan kehidupan sehari-hari pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020), mendapatkan tiga poin dari hasil temuan tersebut yaitu: individu dengan hambatan sosial yang tinggi cenderung memiliki kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan kehangatan hubungan sosial, jadi mereka tampil pemalu, cenderung pendiam dan introvert, tidak terlalu percaya pada orang lain banyak, dan menghindari kontak sosial. Individu yang merasa kesulitan untuk melakukannya mengembangkan hubungan sosial yang hangat di dunia nyata akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukannya di dunia maya. Hubungan di dunia maya memberikan jenis kenyamanan berbeda yang tidak mereka miliki dapatkan ketika mereka langsung bersosialisasi dengan orang-orang. Sebagai Hasilnya, intensitas interaksi tatap muka adalah berkurang dan individu merasa lebih nyaman di dalamnya berkomunikasi dan mengembangkan hubungan sosial di dunia maya.

Berdasarkan fakta-fakta mengenai dampak adiksi media sosial TikTok pada remaja di atas, maka menurut peneliti hal ini perlu dikaji lebih lanjut dan peneliti berharap penelitian ini mampu meningkatkan wawasan masyarakat terkait dampak kecanduan internet di jejaring sosial TikTok terhadap remaja. Berangkat dari konteks permasalahan di atas, timbullah gagasan untuk mengangkat skripsi penelitian berjudul **“Dampak Adiksi Media Sosial TikTok Pada Remaja di Daerah Mranggen”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, peneliti telah merumuskan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana dampak adiksi media sosial TikTok pada Remaja di Daerah Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami dampak dari adiksi media sosial TikTok pada remaja di daerah Mranggen secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dijabarkan peneliti, berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, terutama pada psikologi perkembangan maupun psikologi klinis termasuk permasalahan terkait dampak adiksi media sosial TikTok pada remaja di Mranggen.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada mahasiswa sehingga termotivasi dalam pengerjaan skripsi maupun kegiatan akademik lebih meningkat dan berjalan lancar.

b) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat luas memahami dampak kecanduan internet terhadap remaja, khususnya ketika bermain di jejaring sosial TikTok. Hal ini akan memungkinkan masyarakat lebih memperhatikan urgensi topik penelitian tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kecanduan internet sebenarnya sudah sering diteliti awalnya. Penelitian oleh Nadya Berlina Putri dan Nada Arina Romli pada tahun 2021 berjudul “Analisis Dampak Adiksi Internet pada Jejaring Sosial Twitter di Indonesia dengan Pendekatan Teori Komunikasi”, menunjukkan adanya dampak kecanduan internet pada remaja pengguna (user) jejaring sosial Twitter yang dikatakan pandai berkomunikasi sosial namun hanya di dunia maya. Faktanya para pengguna mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang beserta label anti sosial, di antara user yang kecanduan terhadap Twitter. Sebagian user juga mengalami sulit tidur (insomnia) karena berkemauan men-tweet sebagai bentuk eksistensi diri (Nadya dan Nada, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meri Zaputri tahun 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar”. Penelitian mengungkap bahwa dampak kecanduan bermain media sosial tiktok adalah antara lain terjadi saat belajar, siswa cenderung memakai aplikasi TikTok untuk menghibur diri menyebabkan siswa menjadi malas serta timbul kegelisahan saat belajar serta dapat cemas, stres, panik saat dalam perjalanan belajar maupun saat menghadapi ujian (Meri Z., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Griffiths, M. dan Pontes, Halley dan Kuss, D. tahun 2015 yang berjudul “*Clinical Psychology of Internet Addiction: a review of its conceptualization, prevalence, neuroeconomics*”. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa seseorang yang mengalami adiksi internet menunjukkan emosi negatif seperti (suasana hati yang depresif, kesedihan, dan kemarahan), kebosanan dan stress yang terkait dengan kewajiban terkait sosial dan pekerjaan

adalah pemicu emosional dan situasional umum untuk penggunaan internet yang berlebihan, tidak sedikit pecandu internet juga dapat mengalami berbagai akibat buruk terkait penggunaan internet secara intensif, seperti penurunan prestasi akademik dan motivasi belajar. (Griffiths, M. dan Pontes, Halley dan Kuss, D, 2015).

Selanjutnya penelitian Nuning Kurniasih yakni "*Internet addiction, lifestyle or mental disorder? A phenomenological study on social media addiction in Indonesia*". Hasilnya cukup menakjubkan karena disimpulkan bahwa tingginya tingkat ketergantungan internet tidak dapat dikategorikan sebagai gangguan jiwa, seperti yang ditunjukkan dalam temuan, dimana tingginya intensitas penggunaan internet oleh partisipan merupakan cara pemenuhan kebutuhan pekerjaan atau bisnis mereka, untuk belajar, memperluas pengetahuan, menggali informasi, serta berkomunikasi. Dengan kata lain, ketergantungan internet pada generasi internet merupakan gaya hidup serta keperluan (Nuning K., 2016).

Penelitian Pada tahun 2014 oleh Eylem Simsek yang berjudul "*The role of internet addiction and social media membership on university students*". menghasilkan kesimpulan, yakni secara keseluruhan mahasiswa pasti mempunyai kecemasan dalam mengoperasikan komputer yang lebih sedikit namun justru mereka semakin kecanduan terhadap komputer yang berdampak kurang baik dalam hal kesejahteraan, kebahagiaan, modal psikologis, serta perkembangan intelektual mereka. Tersedianya aplikasi media sosial yang membuat situasi menjadi lebih buruk, walaupun menghadirkan lingkungan yang lebih ramah sejauh menyangkut antarmuka dan interaksi (Eylem Simsek, 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti dapat menguraikan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Peneliti tertarik dengan topik kecanduan internet pada remaja yang berusia antara 13 hingga 17 tahun yang bermain di jejaring sosial TikTok. Temanya hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Berlina Putri dan Nada Arina Romli tahun 2021 penelitiannya berjudul “*Analisis Dampak Adiksi Internet Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia Dengan Pendekatan Teori Komunikasi. Universitas Negeri Jakarta*”, Meri Zaputri tahun 2021, dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar*”. Griffiths, M. dan Pontes, Halley dan Kuss, D. tahun 2015 yang berjudul “*Clinical Psychology of Internet Addiction: a review of its conceptualization, prevalence, neuroeconomics*”. Nuning Kurniasih pada tahun 2016, dengan judul “*Internet addiction, lifestyle or mental disorder? A phenomenological study on social media addiction in Indonesia*”. Eylem Simsek pada tahun 2014 dengan judul “*The role of internet addiction and social media membership on university students*”.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian tentang adiksi internet pada remaja pengguna media sosial tiktok.

2. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yakni remaja berusia 12 hingga 15 tahun dan sekaligus pengguna media sosial TikTok aktif. Terdapat perbedaan pada penelitian Nadya Berliana P. & Nada Arina R. (2021), yang sama-sama menganalisis dampak adiksi namun dengan menggunakan subjek yaitu pengguna aktif media sosial Twitter di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Zaputri (2021), yang sama juga menganalisis akibat kecanduan TikTok pada mahasiswa IAIN Batusangkar

program studi bimbingan dan konseling. Griffiths, M. and Pontes, Halley and Kuss, D. (2015) pernah meneliti menggunakan sampel dari beberapa negara yang diambil secara acak untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan Nuning Kurniasih, (2016) menggunakan partisipan yang dikategorikan sebagai pengguna aktif media sosial yang menganggap dirinya sebagai pecandu internet yang sudah bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Eylem Simsek (2014), menggunakan mahasiswa universitas di Turki dan keanggotan dalam PsyCap.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu tren berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *Information Age* atau Digital Era. Media Sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi dari Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran Konten Buatan Pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial muncul sebagai salah satu terminologi populer yang merambah semua generasi. Media sosial merupakan media yang banyak digunakan untuk mengakses informasi, baik yang berhubungan dengan bisnis, pendidikan, bahkan sampai dengan politik (Rahadi & Abdillah, 2013). Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain (Philip Konttker dan Kevin Lane Keller, 2016). Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan (Erwin Jusuf Thaib, 2021). Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya, media sosial selalu memberikan kemudahan dan menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial (Lira Alifah, 2020).

Pengguna media sosial mengalami peningkatan pesat di tahun 2023. Total pengguna media sosial telah mencapai 4,76 miliar, yang setara dengan 60% populasi dunia. Penduduk dunia juga menghabiskan semakin banyak waktu berseluncur di

media sosial. Rata-rata orang menghabiskan 2 jam 31 menit per hari untuk bermain media sosial. Dilansir dari Data Reportal, media sosial yang saat ini menjadi viral di berbagai belahan dunia, TikTok memiliki jumlah pengguna aktif sebesar 1,05 miliar, menjadikannya duduk di posisi keenam media sosial dengan pengguna terbanyak pada tahun 2023, meski begitu TikTok merupakan media sosial dengan waktu pemakaian terlama sepanjang tahun 2023. Rata-rata penggunanya menghabiskan lebih dari 23 jam per bulan di aplikasi tersebut. Durasi yang dihabiskan untuk bersosial media perhari menurut data APJII yaitu: dibawah 1 jam (12.41%), 1-2 jam (46.16%), 2-3 jam (25.14%), 3-4 jam (8.46%), lebih dari 4 jam (7.84%). Media sosial dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, salah satunya remaja yang merupakan pengguna tertinggi media sosial yaitu dengan persentase 98.20% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023).

Umat muslim dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial harus berlandaskan nilai-nilai agama, (Syafira, 2022). Sebagai individu yang beriman, sebagai kesempatan untuk mencerminkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku agar dapat menjalani kehidupan digital yang seimbang, bermakna dan sesuai dengan ajaran islam (Alaydrus, 2017). Allah SWT berfirman Q.S Al-Mukmin: 39:

يَقُولُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْأَجْرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ (٣٩)

Artinya: *“Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara), dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal”*.

Potongan ayat diatas menerangkan tentang nikmat manusia didunia yang hanya sementara, dan bila hamba yang mampu melakukan hal kebajikan dengan menahan nafsu mereka untuk melakukan kejahatan akan memiliki akhir yang kekal.

2. Klasifikasi Media Sosial

Begitu banyak platform media sosial yang digunakan dalam masyarakat saat ini. Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial menjadi 6 bagian, yaitu: *Blog and Microblog* contohnya facebook dan twitter, *Collaborative Projects* contohnya Wikipedia, *Content Communities* contohnya Youtube dan TikTok, *Social Networking Sites* Contohnya Instagram, Facebook, TikTok, *Virtual Game World* contohnya game online, *Virtual Social World* contohnya *second life* (Kaplan dan Haenlein, 2010).

3. Ciri-Ciri Media Sosial

Ciri-ciri media sosial menurut Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI dalam buku panduan optimalisasi media sosial sebagai berikut:

- a) Media sosial bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja yang mempunyai perangkat yang terhubung dengan jaringan internet.
- b) Konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional, seperti identitas, interaksi, relasi, sharing, reputasi, kelompok dan kehadiran.
- c) Konten dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada orang tertentu.
- d) Isi konten disampaikan secara online dan langsung.
- e) Konten dapat diterima secara online dalam waktu yang cepat dan juga dapat tertunda penerimaannya tergantung dengan waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- f) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.

B. TikTok

1. Definisi TikTok

TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang memberikan kemungkinan bagi para penggunanya untuk dapat membuat video pendek dengan durasi hingga 10 menit yang didukung dengan fitur music, filter dan berbagai fitur kreatif lainnya. TikTok memungkinkan para penggunanya untuk bisa menjadi konten creator melalui aplikasinya yang menawarkan kesederhaan dan kemudahan (Susanto, 2021). TikTok juga sempat viral di Indonesia pada tahun 2018, namun pada saat itu Kementrian Kominfo memblokir TikTok dari Indonesia karena dianggap tidak mendidik. Pada tahun 2020, TikTok mulai populer Kembali di Indonesia di berbagai kalangan masyarakat (Berita Hari Ini, 2020).

2. Fitur TikTok

Untuk memberikan dukungan pada para penggunanya dalam membuat konten yang lebih kreatif, TikTok menawarkan berbagai fitur yang menarik kepada para penggunanya (Winarso, 2021), antara lain:

a) Penambahan musik

Salah satu fitur utama pada TikTok adalah penambahan musik, para pengguna TikTok diberikan fitur untuk dapat menambahkan berbagai jenis musik ke dalam video yang sedang dibuat. Para pengguna TikTok dapat dengan bebas menggunakan musik yang telah disediakan di dalam TikTok karena sudah mendapatkan izin dari pemilik musiknya dan akan terbebas dari *copyright*.

b) Filter pada video

Para pengguna TikTok juga dapat menggunakan filter pada video. Filter digunakan untuk mengubah rona dan *tone* warna pada video yang disesuaikan dengan objek pada video agar dapat terlihat lebih bagus dan menarik.

c) Stiker dan efek video

TikTok juga menyediakan fitur stiker dan efek video yang bisa digunakan agar video yang sedang dibuat menjadi lebih kreatif dan unik. Terdapat 5 kategori efek video yang dapat digunakan oleh pengguna TikTok, antara lain efek visual, efek stiker, efek transisi, efek *split*, dan efek waktu. Stiker yang disediakan oleh TikTok juga sangat beragam, mulai dari stiker dekoratif, teks, suasana hati, gaya hidup, alam dan para pengguna TikTok juga bisa mencari stiker yang diinginkan dengan memasukkan kata kunci.

d) *Voice changer*

Fitur ini memungkinkan para pengguna TikTok untuk dapat mengubah suara dalam video yang sedang dibuat. Dengan fitur *voice changer* ini, video yang dihasilkan akan menjadi lebih unik dan lucu. Terdapat banyak pilihan *voice changer* yang bisa digunakan seperti tupai, bariton, mic, megaphone, bergema, raksasa dan lainnya.

e) *Beautify*

Fitur *beautify* ini dapat memberikan perubahan pada bentuk wajah, warna mata dan memperhalus kulit wajah sehingga wajah para pengguna TikTok akan terlihat lebih cantik dan tampan. Fitur ini tentunya akan menambah kepercayaan diri para pengguna TikTok yang ingin tampil dengan menarik.

f) *Auto captions*

Fitur *auto captions* merupakan salah satu fitur terbaru dari TikTok yang memungkinkan para pengguna TikTok untuk menambahkan *subtitle* pada video secara otomatis yang ditranskripsi oleh TikTok. Fitur ini disediakan dengan tujuan untuk memfasilitasi para pengguna TikTok yang memiliki kesulitan dalam mendengar.

- g) Hapus komentar dan blokir pengguna secara massal

Fitur ini juga termasuk kedalam fitur baru yang disediakan oleh TikTok untuk menghindari tindakan *bullying*. Para pengguna TikTok bisa memilih hingga 100 komentar untuk dihapus atau pengguna TikTok untuk diblokir. Fitur ini akan memudahkan penghapusan komentar dan pemblokiran pengguna TikTok secara massal daripada harus dilakukan satu persatu.

- h) *Live streaming*

TikTok juga memiliki fitur untuk *live streaming* seperti beberapa media sosial lainnya, tetapi hanya pengguna TikTok yang memiliki paling sedikit 1000 pengikut yang dapat melakukan *live streaming*.

C. Adiksi Media Sosial (Pada Remaja)

1. Definisi Adiksi Media Sosial (Pada Remaja)

Adiksi media sosial adalah perhatian yang berlebihan terhadap media sosial dimana pemakaiannya yang berkepanjangan atau kecanduan yang dapat mengganggu aktivitas sosial lain, seperti pekerjaan, studi, hubungan sosial, kesehatan dan kesejahteraan psikologi. Adiksi media sosial juga menyangkut dengan permasalahan tidur serta dapat menurunkan fungsi kognitif pada individu (Andreassen & Pallesen, 2015). Hal negatif dari adiksi media sosial sangat mempengaruhi individu yang berakibat dalam penurunan prestasi akademik, permasalahan dalam relasi sosial dengan teman sebaya, hingga dapat terjadinya gangguan psikologis seperti kesepian dan depresi (Rahardjo et al., 2020). Valiente dkk. (dalam Karisa, dkk 2021) menunjukkan bahwa impulsif dan tindakan adiksi dapat mempengaruhi akademik prestasi belajar secara negatif karena mengganggu kebiasaan siswa yang berkaitan dengan tetap terorganisir, berkonsentrasi belajar untuk jangka waktu tertentu, dan hubungan mereka dengan orang-orang di sekitar mereka. Kejadian adiksi media sosial

disebut juga dengan *behavioral addiction*, dimana orang tersebut tidak mampu untuk mengendalikan dirinya Ketika menggunakan media sosial dan banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial yang berakibat pada terganggunya produktivitas sehari-hari untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat (Pratama.D et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dengan berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif dan sosioemosional. Jika dilihat dari perubahan sosioemosionalnya remaja lebih mementingkan teman sebayanya dan muncul permasalahan pada orang tuanya (Santrock, 2007). Masa remaja merupakan masa “badai” yang ditandai dengan adanya emosi yang sangat kuat, tidak terkendali dan tampak irasional (Na’imah, Tri & Tanireja, Tukiran, 2017). Hal ini menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Tahapan yang sangat penting dilalui oleh remaja yaitu ketika pada masa remaja tengah, hal ini dikarenakan pada masa remaja ini berada pada tahap masa pencarian identitas diri, sangat membutuhkan peran teman sebaya, berada dalam kondisi kebingungan karena belum mampu menentukan aktivitas yang bermanfaat serta memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai hal yang belum diketahuinya (Sarwono, 2011). Pada penggunaan media sosial, remaja usia tengah cenderung menggunakannya untuk memenuhi keingintahuan terhadap berbagai hal yang terdapat di media sosial dan juga remaja menggunakan media sosial karena media sosial sedang menjadi trend dikalangan teman sebayanya. Media sosial memang memberikan banyak dampak positif bagi remaja, tapi juga memberikan dampak negatif bagi kehidupan remaja. Hal ini dikarenakan remaja belum mampu mengontrol penggunaan media sosial. Jika remaja tidak mampu mengontrolnya maka waktu dalam penggunaannya akan meningkat dan dapat menyebabkan kecanduan terhadap media sosial (Thakkar, 2006).

2. Aspek-Aspek Adiksi Media Sosial

Menurut Al-Menayes (2015) aspek-aspek adiksi media sosial adalah:

- a. *Social consequences* yaitu konsekuensi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensi tersebut adalah Individu berpotensi kehilangan orang yang dicintai, pendidikan, maupun karier akibat berjejaring sosial.
- b. *Time Displacement* yaitu jeda waktu yang dihabiskan pengguna media sosial untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dan meningkatkan waktu di media sosial.
- c. *Compulsive feelings* yaitu keterpaksaan emosi *user* media sosial. *User* yang telah teradiksi dalam mengakses jejaring sosial dengan tujuan memecahkan masalah atau mengurangi pikiran negatif dan bosan.

3. Alasan Bermain TikTok

Beberapa remaja memiliki alasan yang beragam ketika ditanya mengapa dia memilih untuk bermain TikTok. Berikut merupakan alasan remaja bermain TikTok:

- a. Faktor keluarga

Orang tua atau keluarga sangat erat hubungannya dengan remaja, tidak hanya sebagai sosok yang paling dekat dalam hubungan kekerabatan melainkan orang tua juga merupakan guru pertama dan yang paling utama dalam memberikan Pendidikan kepada anaknya (Rahim, 2013). Mengenai besarnya tanggung jawab dalam mendidik anak, amak Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah telah menyatakan:

“barang siapa yang melalaikan Pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sungguh dia telah berbuat buruk yang

teramat sangat.”

Beberapa remaja mengatakan alasan dia bermain TikTok adalah karena ada tekanan/masalah dalam keluarganya, sehingga sebagai pelarian stressnya dia bermain TikTok. Bahkan negatifnya sampai menghiraukan kewajibannya sebagai anak. Menurut Young (2007), Faktor keluarga termasuk faktor situasional yang berperan dalam berkembangnya kecanduan media sosial. Orang-orang yang sedang mengalami masalah pribadi atau peristiwa yang mampu mengubah hidupnya, seperti perceraian, pindah rumah, atau kematian orang tua, cenderung membenamkan diri dalam dunia maya yang penuh fantasi serta intrik. Kurangnya intervensi orang tua telah terbukti memiliki hubungan dengan kerentanan perhatian dunia maya yang tidak diinginkan. Mendidik anak dengan baik adalah suatu bentuk ibadah dan ucapan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya bagi kita. Sesungguhnya sebaik-baiknya Pendidikan adalah mengajarkan bagaimana bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

b. Stress akademik

Beberapa remaja juga mengatakan alasan dia bermain TikTok adalah karena stress akademik yang dialaminya, sebagian remaja dituntut untuk memiliki prestasi di sekolah akibatnya dia bermain TikTok sebagai penghilang

stress yang dialaminya. Menurut Barseli dkk. (2017), stres akademik adalah sudut pandang subjektif terhadap situasi atau reaksi akademik yang dialami siswa dalam bentuk reaksi fisik, perilaku, pemikiran, dan emosional buruk yang muncul akibat dari adanya tuntutan akademik. Faktor eksternal penyebab stres akademik adalah tekanan untuk sukses dan berorientasi pada prestasi. Stres menurut King (2010) merupakan respons individu terhadap suatu stresor, khususnya lingkungan atau peristiwa yang menekan individu dan mengganggu kemampuan mereka dalam mengatasinya. Dalam studi Yen et al. (2009) gejala depresi berat telah terbukti disebabkan oleh stress akademik dan kesulitan hubungan teman sebaya yang mengakibatkan kecanduan internet.

c. Mengisi waktu luang atau *content creator*

Beberapa remaja lain juga mengatakan alasan dia bermain TikTok adalah sebagai wadah untuk *explore* dirinya dengan cara membuat konten yang di *upload* di TikTok. Mereka melakukan hal tersebut untuk mengisi waktu luang mereka. Ada juga yang hanya ingin melihat berita/informasi *update* atau sebagai penonton konten dari creator lain yang muncul di berandanya. Beberapa juga mengatakan sebagai tempat untuk berbelanja *online* selain shopee.

4. Dampak Adiksi Media Sosial TikTok Pada Remaja

Remaja yang mengalami kecanduan akan menjadi sangat tergantung terhadap media sosial, sehingga mereka rela menghabiskan waktu yang lama hanya untuk mencapai kepuasan (Fauziawati, 2015). Dimana ketergantungan media sosial tersebut dapat memberikan dampak negatif yang akan dialami, media sosial membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada tugas sekolah, waktu belajar yang berkurang dan prestasi yang mengalami penurunan yang drastis dikarenakan remaja sibuk menghabiskan

waktunya untuk mengakses media sosial (Mim, Islam, & Paul, 2018).

Adiksi media sosial khususnya TikTok memiliki dampak yang dialami oleh penggunanya, walaupun dalam bermedia sosial seseorang akan dimudahkan karena dapat berkomunikasi melalui media sosial namun dampak negatif yang akan muncul akibat seseorang mengalami adiksi media sosial khususnya pada remaja. Menurut Abuk dan Iswahydi, (2019) dampak negatif dari pengguna media sosial remaja yaitu:

- a) Meningkatkan resiko gangguan mental seperti, depresi, cemas bahkan takut ketika ketinggalan informasi/konten dari orang yang di ikuti di TikTok.
- b) Berkurangnya intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain disekitarnya, hal ini mengakibatkan kurangnya kepedulian terhadap sesama karena lebih senang berinteraksi dengan media sosial daripada interaksi secara langsung di dunia nyata.
- c) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan bermain TikTok, hal ini juga mengakibatkan terganggunya konsentrasi belajar di sekolah.
- d) Mengganggu kesehatan fisik, seringnya mengakses TikTok dapat mengganggu kesehatan fisik karena seseorang sampai lupa waktu dan mengurangi jam istirahat yang akan berdampak pada kesehatan fisik seseorang, kurang tidur juga salah satu gejala yang dapat meningkatkan resiko penyakit jantung.

Diketahui bahwa siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia lebih cenderung nyaman berinteraksi sosial kepada teman-temannya dengan menggunakan media sosial, remaja perlu diarahkan untuk terlibat dalam komunikasi secara langsung dalam meningkatkan intensitas pertemanan atau sosialnya. Dampak lainnya menurut Muhammad, Yabit & Exzayrani, (2019)

adalah munculnya gangguan *Nomophobia* atau kecemasan yang muncul saat jauh dari *smarthphone*, atau tidak bisa mengakses media sosial, gejala yang timbul seperti takut tidak dapat menerima informasi, rasa cemas jika ponsel tidak dapat digunakan atau bahkan panik jika tidak bermain media sosial.

5. Pandangan Islam Terhadap Adiksi Media Sosial

Islam sangat mengutamakan kesehatan psikologis dan fisik seorang muslim sehingga mengharamkan seorang muslim untuk mendekati apalagi membuat dan menggunakan hal yang merugikan. Hal merugikan yang dimaksud adalah terkait dengan perilaku adiktif seperti narkoba dan zat adiktif lainnya seperti rokok, kafein, minimal alkohol, seks, makan, *shopping*, internet, media sosial, *game* yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan-Nya. Banyaknya dampak negatif pada perilaku yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan sehingga dapat menjauhkan manusia dari Allah SWT, sebagaimana telah diatur dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

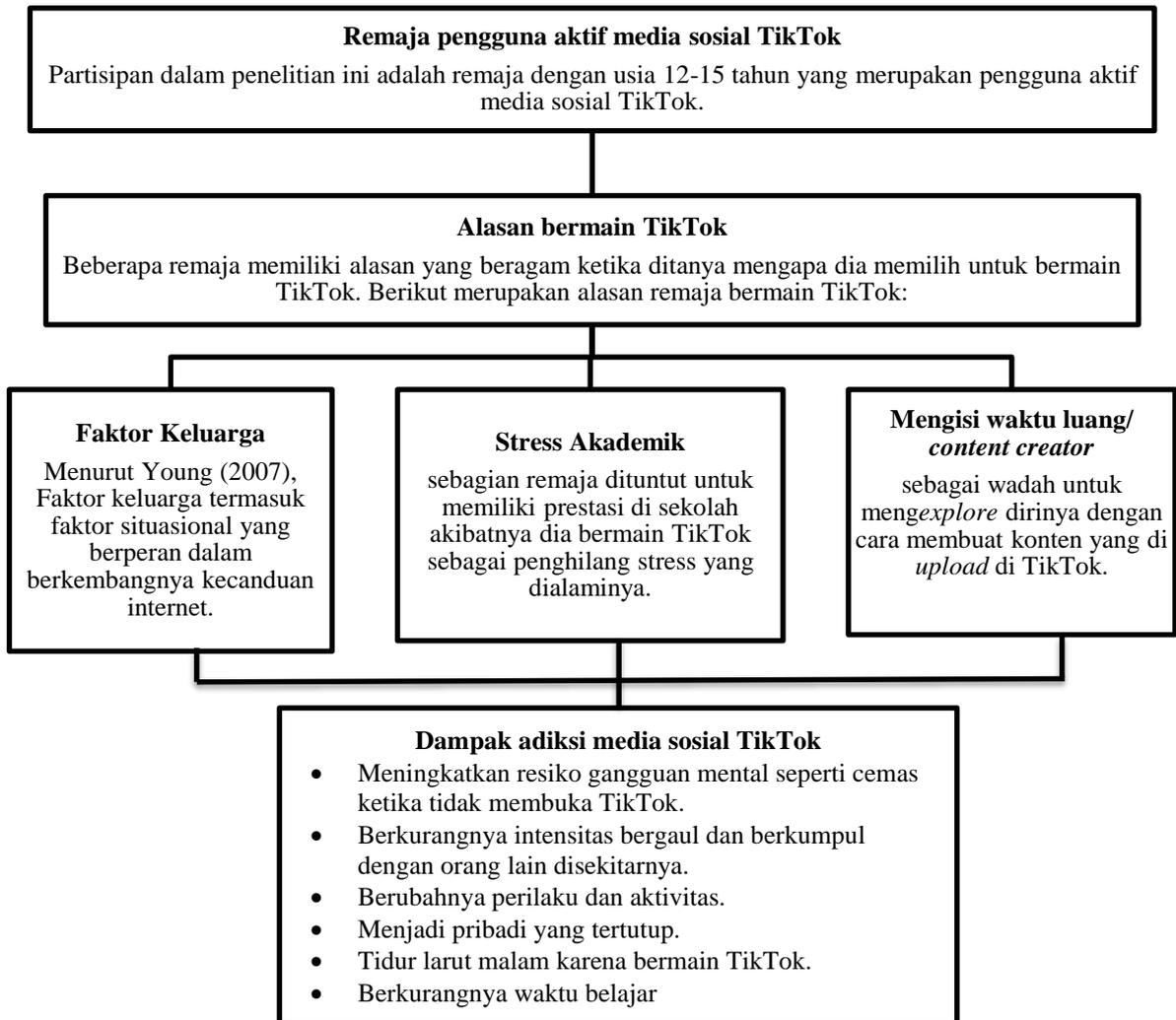
Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Perintah Allah SWT untuk umat manusia agar selalu beriman dan bertakwa, diatur dalam Surah Muhammad ayat 36:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ^٤ وَإِنْ تُوْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya: “*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.*”

Model Konseptual Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Creswell lebih mengupayakan studi kasus dan mendalami hal yang terjadi. Creswell juga turut mengungkapkan bahwa implikasi tahap bermakna dalam penelitian kualitatif bertujuan menyusun pertanyaan, menyusun prosedur, melakukan pengumpulan data untuk dianalisis lebih lanjut, melakukan reduksi, melakukan verifikasi dan menangkap makna (Farida, 2014). Tujuan penelitian kualitatif seringkali lebih pada paradigma peneliti dalam mempelajari setiap kasus.

Fenomena yang dialami individu berusaha dicari maknanya melalui studi fenomenologi (Creswell, 2013). Manen (dalam Creswell, 2013) penelitian fenomenologi utamanya bertujuan untuk menyusutkan fenomena pengalaman individu menjadi suatu deskripsi tentang intisari atau esensi universal, yaitu pemahaman tentang ciri khas sesuatu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif (PFD), dimana prosedur penelitian ini menekankan pada proses deskripsi tentang partisipan untuk menemukan intisari atau esensi dari pengalaman tersebut (Kahija, 2017). Ciri yang kental pada penelitian PFD adalah sikap *epoche* yaitu peneliti membersihkan diri dari berbagai asumsi, penilaian, dan teori yang ada pada peneliti terhadap partisipan agar dapat melihat pengalaman partisipan secara murni dan asli.

Dengan dasar tersebut, peneliti berupaya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode PFD agar dapat menciptakan esensi dari deskripsi yang

natural tentang pengalaman personal dari remaja yang bermain TikTok dan mengalami kecanduan untuk bermain TikTok dan memfokuskan pada pendapat atau persepsi individu mereka sebagai sesuatu yang konkret dialami oleh manusia dan berpengaruh signifikan pada kehidupannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa desa di kecamatan Mranggen. Pemilihan lokasi tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan tentang kemudahan peneliti dalam menjangkau informan sebagaimana tempat tinggal peneliti yang terletak di daerah Mranggen. Sehingga peneliti dapat lebih mudah terhubung dengan informan penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016), sumber data dalam penelitian yaitu:

- Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber primer. Data primer tersebut didapatkan melalui proses wawancara, maupun observasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang mampu memberikan informasi terkait latar belakang dan kondisi realitas objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan akurat. Responden dinamakan sebagai partisipan, yakni orang memberikan informasi relevan dengan penelitian saat ini. Sebanyak tiga orang merupakan partisipan penelitian ini.

Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* digunakan peneliti guna menawarkan standar atau kriteria dalam memilih partisipan.

Sesuai dengan topik penelitian, khususnya remaja pengguna sosial media TikTok, maka digunakan beberapa kondisi untuk mengidentifikasi partisipan penelitian. Adapun kriteria partisipan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja berusia 12 hingga 15 tahun.
- b) Pengguna media sosial TikTok aktif.
- c) Memiliki alasan yang spesifik bermain TikTok
- d) Adanya gejala adiktif yang muncul

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg merupakan aktivitas bertanya dan menjawab antara dua orang, yaitu pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan informasi guna menarik kesimpulan tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015).

Terdapat tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, serta wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur atau wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung. Peneliti kemudian menggunakan bantuan berupa panduan wawancara agar lebih fokus pada pertanyaan yang perlu diajukan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam pembuatan pedoman wawancara semi terstruktur:

- a) Menentukan tujuan penelitian
- b) Menentukan aspek - aspek yang akan diteliti
- c) Menulis secara spesifik indikator masing-masing sasaran
- d) Membuat *item* pertanyaan berdasarkan indikator untuk memastikan perolehan informasi yang dibutuhkan
- e) Meminta bantuan ahli guna keperluan cek validitas instrumen
- f) Melakukan revisi (apabila diperlukan)

Berikut adalah panduan wawancara dari penelitian ini:

PANDUAN WAWANCARA

Gambaran adiksi media sosial ditinjau dari beberapa aspek:

No.	Aspek	Informasi Spesifik
1	<i>Social Consequences</i>	Adiksi media sosial digambarkan sebagai cerminan pengguna media sosial yang berpengaruh pada aktivitas individu sehari-hari. Individu dapat kehilangan orang yang ada didekatnya, pendidikan dan karirnya karena pemakaian media sosial.
2	<i>Time Displacement</i>	Adiksi media sosial digambarkan sebagai cerminan waktu pada pengguna sosial media, seperti pemakaian media sosia terus menerus, tidak mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan meningkatnya waktu yang bertambah saat

		mengakses media sosial.
3	<i>Compulsive feelings</i>	Adiksi media sosial digambarkan sebagai cerminan dari perasaan pemakai media sosial. Pengguna yang mengalami adiksi akan mengakses media sosial yang merupakan jalan untuk menyelesaikan masalah atau mengurangi pikiran negatif, misalnya perasaan bosan, stress, ketidakberdayaan.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan penguatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi peneliti memilih hal-hal yang diamati pada sosial media yang berhubungan dengan penelitian.

F. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Descriptive Phenomenological Analysis* (DPA). Alur DPA adalah sebagai berikut:

1. Membaca transkrip secara berulang.
 - Membaca deskripsi natural atau transkrip orisinal secara *epoche* (netral).
 - Kemudian peneliti “meraba tekstur” transkrip dengan cara memberikan tanda ketika ditemukan perubahan tekstur. Tanda tersebut misalnya superskrip (1,2,3 dan seterusnya) atau tanda garis miring (/) sehingga pernyataan yang sudah memiliki tanda tersebut dapat disebut sebagai unit makna (satuan makna).

2. Mengambil transkrip berisi unit makna dan membuat deskripsinya. Langkah sebelumnya sudah memisahkan unit makna berdasarkan penomoran, selanjutnya peneliti dapat mendeskripsikan masing-masing unit makna tersebut ke dalam bahasa yang dekat dengan informan.
3. Membuat deskripsi psikologis. Peneliti boleh membuang unit makna yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian atau memiliki makna yang berulang, karena unit makna yang memiliki kedekatan makna dapat disatukan.
4. Membuat deskripsi structural. Sebelumnya peneliti sudah membuat deksripsi tekstural yang termasuk didalamnya ialah deskripsi unit makna dan deskripsi psikologis. Kemudian, deskripsi tekstural tersebut dicari maknanya menjadi semakin dekat dengan informan yang disebut sebagai sebagai deskripsi structural.
5. Memaparkan tema dari deskripsi structural. Deskripsi structural yang telah ditentukan ditarik temanya secara *epoche*.
6. Membuat sintesis tema. Tema-tema umum (tema esensial/tema invariant/konstituen invarian) pada setiap informan di intergrasikan hingga semakin dekat dengan inti, kemudian hasil sintesa dideskripsikan secara menyeluruh yang mencakup semua informan.
7. Menemukan esensi (*eidos*). Seluruh pengalaman informan dapat disatukan dengan tema esensial. Pelaporan esensi bersifat faktulatif, artinya jika esensi tidak mampu diperoleh peneliti, maka peneliti dapat berhenti pada Langkah ke-6. Jika mampu menemukan tema tersebut dapat mencantumkan pada laporan.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data kualitatif menurut adalah menguji tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data. Upaya peningkatan ketekunan yakni observasi dengan teliti serta berkelanjutan sehingga peneliti mampu memberi data akurat serta sistematis sehingga terjadi peningkatan kualitas penelitian. Data pendukung referensi sebagai bukti ditemukan peneliti berupa rekaman wawancara. Triangulasi data adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal di luar data tersebut sebagai pembanding atau untuk keperluan pengecekan data. Triangulasi merupakan kombinasi atau gabungan berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari perspektif atau sudut pandang yang berbeda (Denkin dalam Handono, 2019). Dengan demikian triangulasi data dapat membantu mengetahui sejauh mana data yang sudah diperoleh dari informan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Denzin (dalam Moleong, 2017) membagi triangulasi ke dalam empat jenis, akan tetapi yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber: data yang sudah diperoleh diverifikasi dan dibandingkan dengan data lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Informan

1. Informan 1 I

Wawancara dengan I dilakukan selama satu kali pada tanggal 8 Desember 2023. Selama wawancara berlangsung I menjawab setiap pertanyaan dengan kooperatif dan mendengarkan setiap pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan di kediaman peneliti di daerah Mranggen. I berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun. I merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. I tinggal bersama ibu dan saudaranya. Kakak pertama I sudah menikah akan tetapi masih tinggal bersama I dan Ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara, I merupakan siswi di SMP N 1 Mranggen, dan I merupakan seorang atlet Bulutangkis. Keluarga I merupakan seorang atlet bulutangkis. I mendapatkan DNA atlet dari ayah I. Sedangkan Ibu I berprofesi sebagai buruh pabrik. I merupakan remaja yang cukup aktif baik di rumah maupun di sekolah. I merupakan ketua kelas dari kelas 7 sampai sekarang di kelasnya. Namun, kepribadian I sedikit berubah disaat ayah I sakit dan akhirnya meninggal di tahun 2022. Sejak saat itulah I mulai bermain TikTok untuk mengurangi kesedihan I dan I lebih menjadi pribadi yang pendiam dan malas untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang disekitar bahkan dengan keluarga. I mengatakan dia bisa bermain TikTok 5-8 jam dalam sehari.

2. Informan 2 Z

Wawancara dengan informan Z dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023. Wawancara ini dilakukan di kediaman peneliti di daerah Mranggen dan

berlangsung selama kurang lebih 20 menit. Z merupakan siswa di SMP N 1 Mranggen, Z merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Umur Z 13 tahun. Selama proses wawancara Z sangat bersikap kooperatif. Z memperhatikan pertanyaan dan menjelaskan kondisi yang ditanyakan maupun yang berkenaan dengan pertanyaan secara rinci. Berdasarkan keterangan Z pada proses wawancara, Z menjelaskan dirinya tidak terlalu dekat dengan ayahnya tapi dia cukup dekat dengan ibu dan kakaknya.

Z mengatakan dia sudah bermain TikTok sejak Z masih duduk di bangku sekolah dasar, dulu Z masih menggunakan *handphone* milik ibunya untuk mengakses TikTok. Akhirnya Z dibelikan *handphone* oleh ibunya saat Z sudah memasuki bangku SMP, Z mengaku dia langsung mendownload TikTok dan bermain TikTok sampai sekarang, akun Z dibuat dari tahun 2017 terhitung sudah 6 tahun Z bermain TikTok. Z mengatakan awal mula dia bermain TikTok adalah karena Z ingin menjadi seorang *content creator*, tapi saat ini sudah tidak lagi. Z mengatakan dia biasanya dalam sehari bisa mengakses TikTok selama 8 jam dalam sehari.

3. Informan 3 SE

Wawancara dengan informan SE dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023. Wawancara dilaksanakan di kediaman peneliti yaitu di daerah Mranggen. Wawancara ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. SE merupakan siswa di SMP N 1 Mranggen, SE merupakan salah satu atlet *handball* di sekolahnya. SE merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. SE mengatakan bahwa SE merupakan pribadi yang mudah akrab dengan orang, namun sulit untuk membagi waktunya.

Berdasarkan hasil wawancara SE mulai bermain TikTok ditahun 2021,

alasan SE bermain TikTok karena dia merasa stress terhadap sekolahnya. Tuntutan orang tua yang mengharuskan SE untuk selalu berprestasi membuat SE terbebani, hal ini yang menyebabkan SE membutuhkan hiburan dan SE memutuskan untuk *download* TikTok sebagai *platform* untuk menghilangkan stress. SE mengaku dia tidak bisa dalam sehari tanpa bermain TikTok, walaupun SE selalu menjalankan kewajiban dia sebagai pelajar, akan tetapi SE menyampingkan jam istirahatnya demi dapat mengakses TikTok.

4. Informan 4 FI

Wawancara dengan informan FI dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 di kediaman peneliti di daerah Mranggen. Wawancara dilaksanakan pada pukul 15.00 WIB, dengan durasi sekitar 20 menit. FI merupakan anak ke satu dari dua bersaudara. FI tinggal dengan ayah, bunda dan adeknya. FI merupakan remaja yang ceria. FI mengatakan bahwa FI adalah remaja yang sensitif dengan perkataan orang. FI memiliki sedikit teman karena FI menganggap tidak terlalu membutuhkan banyak teman.

FI mengikuti proses wawancara dengan kooperatif dan bersedia menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan hasil wawancara FI mulai bermain TikTok sejak FI duduk di bangku sekolah dasar. Orang tua FI sudah memberikan *handphone* ke FI sejak FI SD, dan aplikasi yang digunakan FI pertama kali adalah *musically* yang sekarang berganti nama menjadi TikTok. Sejak dulu FI mempunyai hobi untuk merekam semua hal yang ada di hidup FI, FI mengatakan bahwa FI bisa menghapus semua aplikasi tapi tidak dengan TikTok. FI mengatakan pernah dulu dia bermain TikTok selama 11 jam dalam sehari.

5. Informan 5 AP

Wawancara dengan informan AP dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023. Wawancara ini dilaksanakan di rumah peneliti di daerah Mranggen. Selama proses wawancara AP sangat kooperatif. AP memperhatikan pertanyaan dan menjelaskan kondisi yang ditanyakan dan berkenan untuk menjawab pertanyaan secara rinci. Berdasarkan keterangan AP pada proses wawancara. AP menjelaskan bahwa AP berkepribadian ekstrovert, ceria, mudah bergaul.

Saat ini AP merupakan siswi dari SMP N 3 Mranggen. AP merupakan salah satu atlet di sekolahnya. AP mengatakan dia memiliki banyak teman. AP juga berkata bahwa AP memiliki keinginan untuk menjadi *content creator* TikTok sejak lama, akan tetapi AP merasa belum mampu menjadi *content creator* karena followers AP masih di kisaran ratusan saja dan AP tidak akan menyerah untuk menjadi *content creator*.

	Informan 1 (I)	Informan 2 (Z)	Informan 3 (SE)	Informan 4 (FI)	Informan 5 (AP)
Usia	15	13	14	14	14
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Status	Pelajar	Pelajar	Pelajar	Pelajar	Pelajar
Kelas	9	9	9	9	9
Jumlah Saudara	3	2	2	3	2
Anak ke-	3	2	2	1	1
Domisili	Ngemplak	Kembang Arum	Kembangan	Bandungrejo	Kembang Arum
Tinggal Bersama	Ibu dan dua kakak	Ayah, Ibu, dan kakak	Ayah, ibu dan kakak	Ayah, bunda, dan adik	Ayah, ibu, dan adik

Tabel 3 - Tabel Informasi Informan

B. Hasil Temuan Penelitian dan Analisis DPA

1. Deskripsi Hasil Temuan

Pada sub bab ini peneliti berusaha menyajikan data dari informan yang telah di wawancarai. Data tersebut sebelumnya telah dibuat transkrip dan dilakukan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk meninjau ulang pernyataan informan. Pada penelitian ini peneliti berupaya untuk membuat paparan deskripsi hasil temuan berdasarkan tema superordinat per informan yang tercantum dalam lampiran yang sudah dianalisis menggunakan metode *Descriptive Phenomenological Analysis* (DPA). Ditemukan beberapa tema superordinat antar informan yang akan dibahas pada sub bab ini. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan dengan penafsiran dari peneliti beserta bukti verbatim dalam transkrip.

Supaya dapat lebih dimengerti, maka penulisan ini akan ditulis beberapa bagian dengan kode-kode. Kode-kode tersebut disesuaikan dengan sumber dan pengelompokkan data pengkodean. Contohnya, (W.II.50) memiliki arti bahwa W adalah wawancara yang telah dilakukan dengan II yaitu informan satu, yang dapat dilihat pada tabel transkrip wawancara di baris ke lima puluh. Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan ditemukan beberapa hasil temuan yang sesuai dengan dampak adiksi media sosial yang dikemukakan oleh Abuk dan Iswahydi, (2019) yaitu:

a) Perilaku dan Aktivitas yang Berubah

Setiap orang pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda. Akan tetapi terkadang perilaku itu berubah akibat suatu kebiasaan baru yang buruk. Hal ini juga berdampak oleh aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Salah satunya adalah kebiasaan bermain *gadget* secara berlebihan. Hal ini

mengakibatkan individu mengalami perubahan sikap yang cenderung tidak baik bagi hidupnya. Studi yang diungkapkan Tenchmark (Ita, 2015) mengungkapkan bahwa pengguna *gadget* sering memeriksa *smartphone* nya rata-rata hingga 1.500 kali per hari. Orang lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan *gadget* dibanding harus berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan dengan lingkungan karena menganggap hal itu tidak penting. Dari hasil penelitian Kamil (2016), *gadget* sangat mempengaruhi remaja sehingga malas untuk bersosialisasi dengan sekitar hal ini membuat dampak seperti hilangnya kebiasaan lama yang sering terjadi saat berkumpul, antisosial, tidak memiliki batasan penggunaan *gadget* yang sampai merubah gaya hidup kebiasaan terdahulu. Dalam hal ini terdapat kesamaan dari kelima informan dalam mendeskripsikan perilaku menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang sekitar, berikut yang diungkapkan oleh kelima informan tersebut.

I sadar betul bahwa I merasakan perubahan dirinya pada akhir-akhir ini.

“Merasa kok mba, aku jadi lebih mageran, bener-bener seharian bisa dikamar scroll TikTok.” (W.I1.39-42).

Z juga mengungkapkan bahwa perilaku dan aktivitasnya berubah akhir-akhir ini.

“Ada mba, aku sekarang jadi lebih mageran si mba tapi itu sebelum sering latihan kayak sekarang ini, kan kalo sekarang lagi latihan handball mba buat lomba, jadi biasanya aku diem dirumah sekarang tak pakai buat latihan fisik sama handball, tapi maen TikTok tetep jalan terus.” (W.I2.18-31).

SE mengatakan hal yang sama perilaku dan aktivitasnya berubah akhir-akhir ini.

“Iya mba berubah banget, sekarang aku lebih sering ga mood si mba, lebih sering menyendiri juga, untungnya ini kan aku salah satu atlit yang ikut lomba handball nah waktuku tu jadi tambah padet banget dalam sehari mba tapi ini termasuk positif si mba, ini aja aku abis les ada latihan fisik juga, aku biasanya pulang sampe maghrib gitu mba, abis pulang mandi terus main TikTok baru tidur.” (W.I3.28-46).

FI juga menyatakan bahwa perilaku dan kesehariannya berubah akhir-akhir ini.

“Iya mba berubah, aku lebih suka menyendiri dikamar, tapi ini juga lebih sibuk si soalnya kan udah kelas 3, jadi padet banget ini kegiatannya sekarang.” (W.I4.17-23).

AP juga menyatakan hal yang sama bahwa perilaku dan kesehariannya akhir-akhir ini berubah.

“Ada mba, aku jadi orang yang selalu diem dikamar si, tapi ini aku persiapan buat lomba jadi juga sering latihan gitu mba, yang biasanya aku scroll TikTok berubah si mba gara-gara latihan.” (W.I5.23-31)

Kelima informan ini mengalami perubahan perilaku dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Walaupun pada beberapa informan mengalami perubahan aktivitas yang positif, akan tetapi awalnya kelima informan merasa mengalami perubahan pada perilaku yaitu kerap menyendiri di kamar. Menurut Iswidharmanjaya (2014), remaja akan menjadi pribadi yang tertutup dan menyendiri apabila sudah kecanduan bermain *smartphone*. Hal ini mengakibatkan terganggunya kedekatan dengan orang lain, lingkungan dan teman sebaya.

I mengatakan bahwa I jarang berinteraksi dengan orang sekitar.

“Jarang banget aku interaksi mba, kan tadi aku udah bilang aku jarang banget keluar, kalo ga bener-bener maen sama temen ya mungkin ga keluar aku.” (W.II.108-114).

Sedangkan informan Z mengatakan bahwa Z tidak kenal dengan tetangganya.

“Aku ga pernah maen ke tetangga si mba, aku aja ga kenal sama tetanggaku hehehe.” (W.I2.74-77).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan SE bahwa SE tidak kenal dengan tetangganya.

“Kalo sama tetangga jujur aku ga deket mba, malah aku ga kenal sama mereka...” (W.I3.78-81).

Informan FI mengalami kasus yang berbeda FI mengaku tidak memiliki tetangga karena sebelah rumahnya merupakan pabrik.

“Aku ga punya tetangga mba, rumahku pinggir pabrik semua jadi ga punya tetangga hehehehe” (W.I4.59-63).

FI juga menambahkan bahwa FI tidak pernah berkomunikasi dengan pekerja pabrik sebelah rumahnya karena FI menganggap hal itu tidak perlu dilakukan.

“Ga pernah sama sekali mba, ngapain juga males, kan isinya juga seumuran bunda semua jadi ga perlu si aku akrab sama ibu-ibu hehehehe.” (W.I4.71-77).

Sedangkan AP mengatakan AP tidak terlalu dekat dengan tetangga karena tidak ada yang seumurah dengan AP, dan AP memang jarang dirumah.

“...kalo tetangga engga si, aku jarang komunikasi sama tetangga soalnya ga ada yang seumuran sama aku mba jadi menurutku kaya ga terlalu penting si. Terus juga aku jarang dirumah si mba, lebih sering dirumah mbah.” (W.I5.74-83).

b) Lebih Terbuka dengan Teman Sebaya Dibanding dengan Keluarga

Remaja berada di tahap perkembangan pencarian identitas. Pada tahap ini, remaja akan berusaha mencari jati dirinya (Savitri, dkk, 2017). Pada masa remaja, anak menuntut kebebasan serta lepas dari pengaruh orang tua, tetapi disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan, dukungan dan perlindungan dari orang tuanya. Orang tua sering tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang remaja dan bukan lagi anak-anak yang harus selalu dibantu, hal ini mengakibatkan orang tua merasa kesulitan untuk mengontrol dan menjadi bingung untuk menghadapi labilitas emosi dan perilaku remaja (Nasriati, 2011).

Pada masa remaja orang tua dianggap terlalu mengatur hidup remaja, sehingga remaja merasa terlalu dikekang dan akhirnya memberontak terhadap orang tua. Remaja merasa bahwa orang tua tidak dapat memahami remaja dengan baik dan merasa tidak memperoleh kasih sayang dari orang tua (Gunarsa, 2003). Dalam hubungan yang terjalin antara orang tua dan remaja, orang tua cenderung yang memiliki kewenangan terhadap anak mereka, dimana orang tua memiliki pengetahuan dan kewenangan yang lebih besar, sehingga remaja harus belajar untuk mematuhi perintah dan peraturan yang diterapkan. Sedangkan hubungan remaja dengan teman sebaya cenderung setara karena sama-sama memiliki pengetahuan dan kewenangan yang sejajar (Santrock, 2003).

Informan I mengungkapkan bahwa sebelum ayahnya meninggal dia kerap menceritakan kesehariannya kepada ayahnya namun setelah ayahnya meninggal I selalu menceritakan keseharian bahkan masalahnya dengan temannya.

“Kalo dulu si aku lebih seneng cerita sama bapak mba, cuman pas bapak ga ada ya ganti lebih sering cerita ke temen si.” (W.I1.61-65)

Sedangkan untuk informan Z mengungkapkan bahwa Z suka menceritakan semua kesehariannya dengan ibunya tapi tidak semuanya diceritakan ke ibunya, melainkan ke temannya.

“Iya mba cerita semua, sampe bolos sekolah aku juga cerita kok ke ibu, tapi ya kalo soal percintaan aku ceritanya ke temen si mba.” (W.I2.54-60)

Informan SE juga mengungkapkan bahwa SE tidak pernah menceritakan masalahnya kepada keluarga melainkan ke temannya.

“Kalo soal masalah si engga mba, aku lebih milih buat cerita sama temen dibanding sama orang tua mba.” (W.I3.56-60)

Informan FI juga mengungkapkan bahwa walaupun FI suka menceritakan masalahnya dengan ibunya tapi untuk beberapa kasus FI menceritakan ke temannya.

“...aku selalu cerita sama bunda, tapi kalo soal cowo engga si, aku lebih suka cerita sama temen....” (W.I4.43-47)

Sedangkan untuk informan AP mengungkapkan bahwa AP dekat dengan bundanya namun tidak semuanya AP ceritakan dengan bundanya.

“Kalo sama bunda terbuka si mba, cuman ya gak semuanya tak ceritain ke bunda, kalo sekiranya aku bisa nyelesein sendiri ya bakal tak keep sendiri, terus kalo inget baru cerita. Aku malah lebih sering curhat sama temen daripada sama keluarga mba, apay a nyambung ke temen aja si soalnya pasti kan mereka juga relate sama aku si.” (W.I5.53-68)

Dari kelima informan dapat dilihat bahwa kelima informan mengaku dekat dengan salah satu anggota keluarganya akan tetapi kelima informan tidak menceritakan semua permasalahannya ke keluarga melainkan ke temannya.

c) Tidak Fokus Saat Pelajaran di Kelas

Konsentrasi belajar siswa dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Fokus belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk fokus pada apa yang sedang dipelajari. Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar seseorang berasal dari eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu: kebersihan, kerapian, tingkat kebisingan, penataan dan pencahayaan ruang belajar, serta perlengkapan belajar yang ada. Faktor yang berasal dari diri sendiri antara lain: minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, motivasi untuk belajar, adanya perasaan gelisah, tertekan, marah, kuatir, takut, mengantuk, kondisi tubuh dan perasaan bosan ketika belajar atau berada di sekolah (Chyquitita et al., 2018).

Informan I mengatakan I sering tidak fokus di kelas dan memilih untuk mengobrol, berimajinasi, bahkan bermain TikTok sembunyi-sembunyi.

“Iya mba, kadang aku kalo ga fokus tu ngobrol sama

temen, kadang ngelamun si berimajinasi kayak 10 tahun kedepan aku bakal jadi apa, terus kalo ga gitu ya paling scroll TikTok diem-diem si.” (W.I1.124-132)

Informan Z juga mengatakan yang sama ketika Z sedang tidak fokus saat pelajaran Z mengobrol bahkan bermain TikTok secara sembunyi-sembunyi.

“Ngobrol sama temen si mba, kalo ga gitu ya scroll TikTok diem-diem hehehe.” (W.I2.101-104)

Sedangkan Informan SE merasa tidak fokus saat pelajaran bahkan sampai merasa pusing.

“Iya mba sering banget, pusing gitu kadang.” (W.I3.109-111)

Informan FI mengatakan juga sering tidak fokus saat di kelas karena tidak suka dengan gurunya.

“Sering mba, lebih ke ga suka sama gurunya si, terus abis itu aku ngobrol sama temen, kalo ga ya diem-diem buat scroll TikTok hehehe.” (W.I4.102-107)

Informan AP juga sering tidak fokus saat di kelas dan biasanya AP mengobrol dengan teman dan selalu *share link* TikTok dengan temannya.

“Iya mba sering banget, ntar kalo udah ga fokus gitu biasanya aku ngobrol sama temen, terus nanti kita kayak share link video lucu di TikTok mba, diem-diem mba kalo ketauan nanti bisa di sita hpnya heheheh.” (W.I5.93-102).

Kelima informan sama-sama selalu tidak fokus saat pelajaran di kelas, walaupun dengan alasan yang berbeda-beda.

d) Tidur diatas Jam 11 Malam

Pola tidur dikategorikan sesuai dengan umur, mulai dari anak-anak dengan usia enam tahun memiliki jam tidur 11 jam yang cukup untuk memenuhi kualitas tidur. Pada usia remaja pola tidur yang ideal hampir menyamai tidur dengan dewasa yaitu berkisar 7-8 jam setiap malamnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan hormonal yang terjadi di akhir pubertas (Green, 2012). Pola tidur tidak baik yang disebabkan karena terlalu sering begadang dapat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunkan daya tahan tubuh, produktivitas menurun, kurangnya konsentrasi, serta emosi tidak stabil. (Al-Maqassary, Ardi, 2014).

Informan I mengatakan biasanya I tidur mulai dari jam 12 dan bangun jam 6.

“Tergantung mba, kalo siang tidur ya malem aku tidur jam 1 set 2 an tapi kalo siang ga tidur jam 12an si aku udah tidur biasane. Kalo bangun ya jam 6 si mba soalnya ibu kan berangkat kerja jam segitu” (W.I1.155-167).

Informan Z juga mengatakan Z sering tidur diatas jam 12.

“Aku biasanya tidur kalo pas siang jam 2 sampe jam 5, ntar malem e bisa begadang tidur jam 1 ntar bangun jam 6, tapi kalo siang ga tidur ya aku paling cepet tidur jam 12 si mba.” (W.I2.131-139).

Sedangkan informan SE mengatakan bahwa SE sering begadang dan sampai tidak tidur gara-gara terlalu asik bermain TikTok.

“Aku sering begadang mba, kadang malah sampe ga tidur. Makanya itu aku pernah sampe 13 jam buat akses TikTok ya saking asiknya sampe ga tidur, sadar udah pusing banget tapi ternyata udah subuh ya udah tidur abis subuh bangun set 7, hampir aja telat

padahal itu posisinya lagi PAS.” (W.I3.126-139).

Informan FI mengatakan bahwa FI juga tidur pada jam 12 malam setiap harinya.

“Kalo siang aku tidur mba jam 2 ntar bangun jam 3, terus kalo malem aku tidur jam 12 bangun jam 6 gitu si.” (W.I4.119-123)

Informan AP juga mengatakan bahwa AP sering tidur jam 1 malam setiap harinya dan bangun jam 5.

“Aku kalo tidur biasanya jam 1 malem mba nanti bangun jam 5 itu kalo pas sekolah, kalo pas libur ya jam 5 bangun nanti abis sholat subuh tidur lagi bangun jam 11 hehehe.” (W.I5.121-128)

Kelima informan memiliki kebiasaan tidur larut malam yang membuat kelima informan kesulitan berkonsentrasi saat di kelas.

e) Merasa Cemas Ketika tidak Mengakses TikTok

Remaja yang cemas ketika tidak mengakses sosial media atau jauh dari gadget disebut dengan Nomophobia (Aini, Bukhori, & Bakar, 2021). Remaja juga seringkali membandingkan diri dengan orang lain yang dilihatnya ketika mengakses media sosial (Putra, J. S., 2018). Kecanduan penggunaan media sosial TikTok oleh remaja bisa saja didorong oleh motivasi *fear of missing out* (FoMO) yaitu kecemasan diri sendiri saat melihat individu lainnya mempunyai pengalaman yang lebih menarik dan dicirikan dengan adanya keinginan untuk terus terhubung dengan individu lainnya (Przybylski dkk., 2013). Keinginan untuk selalu *update* dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan untuk tidak tertinggal dengan berbagai informasi. Menurut Abel (dalam Aisafitri &

Yusriyah, 2021) individu yang menjadikan media sosial sebagai candu dan tergolong *Fear of Missing Out* (FoMO) apabila terdapat tanda-tanda sebagai berikut: tidak dapat melepaskan dirinya dari *handphone* atau ponsel di kehidupan sehari-hari, merasakan kecemasan dan kekhawatiran jika dalam sehari tidak mengecek media sosialnya, lebih dominan berkomunikasi menggunakan media sosial daripada interaksi secara langsung, suka mengekspos atau ingin tetap eksis di media sosial, menshare setiap kegiatan dan depresi ketika sedikit jumlah tayangnya.

Informan I mengatakan I harus mengakses TikTok setiap harinya agar tidak tertinggal info tentang idolanya.

“Cemas banget mba, kaya aku ga bisa kalo sehari ga main TikTok, terus ga liat update dari idola ku juga, kaya harus tau informasi terbaru juga jadi ga bisa si sehari kalo ga main TikTok.” (W.I1.190-197)

Sedangkan Informan Z mengatakan Z pernah disita *handphonenya* dan secara sembunyi-sembunyi tetap bermain TikTok menggunakan laptop milik kakaknya.

“Wah iya mba, aku pernah kan pas kelas 7 dulu dihukum sama ayah 3 hari ga boleh main hp, bener-bener ga bisa, belum ada sehari pas malem aku diem-diem pinjem laptop kakak buat main TikTok di laptop mba, soalnya aku ga bisa ketinggalan info idolaku mba..” (W.I2.182-194)

Informan SE mengatakan dalam sehari jika SE tidak mengakses TikTok maka dia akan merasa cemas.

“Iya mba, ga bisa aku kalo dalam sehari ga main TikTok, aku pernah challenge diri sendiri buat ga main TikTok tetep ga bisa, baru juga abis pulang sekolah auto tangannya otomatis buka TikTok hehehe.” (W.I3.184-193)

Informan FI juga mengatakan bahwa FI tidak mau kalau FI

ketinggalan informasi dari idolanya.

“Cemas si mba, soalnya aku harus tau nih idolaku kenapa, ada info apa juga, ga bisa aku kalo ketinggalan berita di TikTok.” (W.I4.142-147)

Informan AP mengatakan bahwa AP tidak bisa kalau AP ketinggalan *trend* dari TikTok, oleh karena itu AP harus mengakses TikTok setiap harinya.

“Mbaa aku dalam sehari ga mungkin kalo ga main TikTok, soalnya pasti tiap hari di TikTok ada berita, ada yang lagi booming juga, masa aku harus ketinggalan buat bikin konten terbaru.” (W.I5.149-157)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa dampak adiksi media sosial (TikTok) yang dirasakan remaja ketika mengalami adiksi media sosial, hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Abuk dan Iswahydi, (2019). Dimana ketergantungan media sosial tersebut dapat memberikan dampak negatif yang akan dialami, media sosial membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada tugas sekolah, waktu belajar yang berkurang dikarenakan remaja sibuk menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial (Mim, Islam, & Paul, 2018). Hal ini ditemukan pada kelima informan remaja pengguna media sosial TikTok. Diantaranya, pada informan I yang mengatakan I selalu merasa bosan dan tidak fokus saat pelajaran di kelas, hal yang dilakukan I adalah dengan berimajinasi kehidupan I secara 10 tahun ke depan, dan I juga mengaku bahwa I suka bermain TikTok secara sembunyi-sembunyi. Untuk informan Z juga mengatakan Z selalu tidak fokus saat pelajaran di kelas, Z lebih memilih

mengobrol bersama teman dan bermain TikTok juga secara sembunyi-sembunyi. Informan FI juga melakukan hal yang sama, FI juga bermain TikTok secara sembunyi-sembunyi saat FI tidak fokus saat pelajaran di kelas. Untuk informan AP mengatakan bahwa AP juga bermain TikTok secara sembunyi-sembunyi saat merasa tidak fokus di kelas, AP juga menambahkan bahwa alasannya adalah agar *handphone* AP tidak disita. Seperti yang dilihat pada kelima informan yang mengaku tidak fokus ketika di kelas dan memilih untuk mengobrol bahkan sampai bermain TikTok secara diam-diam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2021), bahwa seseorang yang mengalami ketergantungan media sosial memiliki konotasi yang kurang baik karena hal ini dapat memberikan efek negative *well-being* individu. Terbukti banyak orang merasa hilang fokus dalam pekerjaan, sekolah, maupun kehidupan sosial mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Meri Z. (2021), mahasiswa yang mengalami kecanduan media sosial TikTok dapat mengganggu proses belajar dan menjadikan mahasiswa tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam menerima pembelajaran.

Selanjutnya ditemukan bahwa informan pada penelitian ini merupakan remaja yang memiliki kebiasaan tidur larut malam atau diatas jam 12. Padahal menurut penelitian, remaja seharusnya membutuhkan waktu 9 sampai 9,25 jam umum tidur dalam sehari. Namun pada kenyataannya sekitar 8 jam sehari karena pengaruh waktu sekolah. Waktu tidur dan bangun berdasarkan waktu sekolah dan kehidupan sosial akan berkontribusi pengurangan waktu tidur remaja (Zee, 2014). Hal ini berbeda dengan kenyataan yang dialami oleh kelima informan, untuk informan I mengatakan bahwa I selalu tidur pada jam 12 dan bangun jam 6. Informan Z selalu tidur pada jam 1 dan bangun jam 6. Untuk informan SE mengatakan selalu begadang bahkan sampai tidak tidur semalaman gara-gara

terlalu asik bermain TikTok. Sedangkan informan FI tidur di jam 12 dan bangun di jam 6, untuk informan AP selalu tidur jam 1 dan bangun pada jam 5. Hal ini dapat dilihat bahwa kelima informan memiliki porsi tidur yaitu selalu kurang dari 8 jam dalam sehari. Penelitian oleh Nova (2023), mengatakan bahwa peserta didik dapat menghabiskan waktu membuka TikTok hingga 3 jam tanpa jeda bahkan diantara mereka sampai begadang semalaman hanya untuk membuka aplikasi TikTok. Penelitian lain dari Nuning, Arista, Santoso (2023), bahwa kedua siswa tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama yaitu menghabiskan waktunya dengan bermain TikTok, tidak fokus belajar karena bermain TikTok, sering begadang karena bermain TikTok hingga larut malam, dan sering menunda tugas sekolah.

Selanjutnya ditemukan bahwa durasi bermain TikTok oleh kelima informan yaitu lebih dari 5 jam. Hal ini tidak sesuai dengan rekomendasi dari Asosiasi Dokter Anak Amerika dan Kanada, yang mengemukakan bahwa anak usia 7-18 tahun durasi bermain *gadget* yang ideal yaitu 2 jam perhari. Terlihat bahwa informan I, Z dan AP dalam sehari mampu bermain TikTok selama 5 sampai 8 jam. Sedangkan informan SE dalam sehari dapat bermain TikTok selama 8 jam bahkan pernah suatu hari informan SE menghabiskan waktu bermain TikTok selama 13 jam padahal pada saat itu informan SE sedang menjalankan PAS (Penilaian Akhir Semester). Untuk informan FI dalam sehari mampu bermain TikTok selama 5 sampai 11 jam dalam sehari. Hal ini dapat didukung dengan hasil penelitian oleh Nova Purwati (2023), yang memberikan hasil bahwa peserta didik dapat menghabiskan waktu membuka TikTok hingga 3 jam tanpa jeda bahkan diantara mereka sampai begadang semalaman hanya untuk membuka aplikasi TikTok. Penelitian lain oleh Finola, Fajar, Arief (2023), memiliki hasil

bahwa durasi penggunaan media sosial yang didapatkan dari angket orang tua dan siswa yaitu lebih dari 5 jam dalam sehari dan frekuensi membuka media sosial TikTok yaitu 8 sampai 10 kali dalam sehari.

Di dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kelima informan akan merasa cemas apabila dalam sehari tidak mengakses TikTok. Hal ini dapat disebut sebagai *Fear of Missing Out* (FoMO) yang memiliki tanda-tanda sebagai berikut: tidak dapat melepaskan dirinya dari *handphone* atau ponsel di kehidupan sehari-hari, merasakan kecemasan dan kekhawatiran jika dalam sehari tidak mengecek media sosialnya, suka mengekspos atau ingin tetap eksis di media sosial, *menshare* setiap kegiatan dan depresi ketika sedikit jumlah tayangnya (Abel dalam Aisafitri & Yusriyah, 2021). Seperti yang dikatakan informan I yang merasa cemas ketika tidak mengakses TikTok selama sehari karena I merasa bisa ketinggalan informasi atau berita dari idolanya. Hal yang sama juga dikatakan oleh informan FI dan AP yang tidak bisa tertinggal dari informasi dan juga *trend* yang sedang *booming* di TikTok. Untuk informan Z mengatakan pernah suatu ketika *handphonenya* disita dan Z tetap berusaha untuk bermain TikTok lewat laptop kakaknya agar tidak ketinggalan informasi dari TikTok. Sedangkan informan SE pernah mencoba memberi tantangan agar tidak bermain TikTok selama sehari akan tetapi secara tidak sadar tangannya otomatis membuka TikTok sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Marlina (2017), bahwa ketertinggalan informasi di sosial media memberikan efek samping kecemasan *Fear of Missing Out* (FoMO) atau keadaan ketika seseorang kurang *update* dan kehilangan momen yang cukup berharga di media sosial. Penelitian lain oleh Riska C. (2019), mengungkapkan bahwa remaja yang memiliki tingkat neurotisme tinggi mengalami kesulitan dalam berperilaku di media sosial.

Sehingga beresiko terkena kecemasan apabila tidak melihat media sosial. Penelitian lain yaitu oleh Akbar, Aulya, dkk. (2018), mendapatkan hasil perasaan gelisah dan cemas muncul apabila terdapat keinginan untuk terus mengakses sosial media dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.

Akibat dari bermain TikTok secara berlebihan juga membuat seseorang menjadi pribadi yang tertutup dan tidak peduli dengan sekitar. Orang yang lebih suka melakukan interaksi melalui jejaring sosial mereka cenderung melupakan atau mengabaikan orang yang berada disekitarnya. Bahkan ketika berada diruangan yang sama, mereka sibuk dengan *handphone* nya masing-masing. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan kepribadian pengguna, seperti tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan tidak peka terhadap kebutuhan orang lain (Rendi Panuju, 2015). Dapat dilihat dari penelitian ini diantaranya, informan I mengatakan bahwa I jarang keluar rumah yang mengakibatkan I jarang berinteraksi dengan orang sekitar, I mengaku lebih suka menghabiskan waktunya didalam kamar bermain TikTok. Untuk informan Z juga mengaku bahwa Z tidak pernah dan bahkan tidak kenal dengan tetangganya sendiri sampai sekarang karena tidak pernah berinteraksi dengan orang sekitar bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan di desanya. Informan SE juga mengaku bahwa SE tidak dekat dan bahkan tidak kenal dengan tetangganya sendiri karena juga SE tidak pernah keluar rumah untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Sedangkan informan FI mengatakan FI tidak memiliki tetangga karena sebelah rumah FI merupakan pabrik, akan tetapi ketika ditanya apakah FI pernah berinteraksi dengan pekerja pabrik disebelah rumahnya, FI mengaku tidak pernah berinteraksi dan mengatakan hal itu tidak terlalu penting. Untuk informan AP mengatakan AP tidak pernah berinteraksi dengan orang sekitar dikarenakan tidak ada yang

seumuran dengan AP. Kelima informan juga mengaku lebih menjadi pribadi yang malas untuk melakukan segala hal dan malas untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Siti dan Dahlia (2023), bahwa akibat dari peserta didik yang menggunakan aplikasi TikTok secara berlebihan mengakibatkan munculnya perilaku anti sosial serta jarang berinteraksi secara langsung atau tatap muka mereka lebih memilih melakukan interaksi dengan melalui media sosial. Penelitian lain oleh Chukwuere, J. E. (2021), dampak dari menggunakan gadget yang berlebihan ketika waktu dihabiskan untuk membuka platform sosial media yang disukai mengakibatkan seseorang malas berinteraksi secara langsung dengan orang sekitar.

Hal lain juga ditemukan dalam penelitian ini bahwa kelima informan ini sering melalaikan tugas sekolahnya maupun tugas dirumahnya. Siswa dengan tingkat impulsif dan adiksi yang lebih tinggi cenderung kecanduan media sosial, yang dapat menyebabkan kelalaian tanggung jawab akademik (Gómez-Galán dkk., 2020). Untuk informan I mengatakan bahwa I selalu melalaikan tugas dan kewajibannya dirumahnya akibat terlalu asik bermain TikTok, I juga menambahkan sering mengerjakan tugas sekolahnya di kelas sebelum pelajaran dimulai. Untuk informan Z juga mengatakan bahwa Z kadang-kadang melalaikan tugas dan kewajibannya dirumah karena bermain TikTok bahkan Z pernah hampir membuat rumahnya terbakar karena Z lupa mematikan kompor saat Z sedang memasak air, hal itu dikarenakan Z terlalu asik bermain TikTok. Sedangkan FI juga mengatakan bahwa FI juga sering melalaikan tugas dan kewajibannya dirumah karena terlalu asik bermain TikTok. Menurut Young (1996), remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses jejaring sosial dan tidak

mamppu mengontrol penggunaan jejaring sosial sehingga melupakan kehidupan disekitarnya yang berdampak buruk kepada masalah pribadi, kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah dan menjadikan internet sebagai tempat pelarian diri dari masalah. Penelitian oleh Farida (2021), memberikan hasil bahwa remaja yang kecanduan media sosial dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari, sehingga remaja lupa akan waktu, tugas dan kewajiban lainnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuning (2023), memberikan hasil bahwa remaja yang menghabiskan waktu dengan bermain media sosial TikTok sering menunda tugas sekolah, dan sering tidur larut malam demi bermain TikTok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari wawancara dan observasi peneliti mendapatkan gambaran dan pemahaman dari dampak adiksi media sosial TikTok pada remaja di daerah Mranggen. Hal ini sesuai dengan dampak adiksi media sosial TikTok yang dikemukakan oleh Abuk dan Iswahyidi, (2019) yaitu: berubahnya perilaku dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, hal ini sesuai dengan kelima informan yang mengaku bahwa kelima informan mengalami perubahan perilaku seperti lebih tertutup, mengurung diri dan mengalami perubahan aktivitas. Lebih memilih terbuka dengan teman sebaya dibanding dengan keluarga, hal ini juga sesuai dengan kelima informan yang mengaku lebih merasa nyaman membicarakan permasalahannya dengan teman dibanding dengan keluarga. Tidak fokus saat pelajaran di kelas, ini juga sesuai dengan kelima informan yang mengatakan sering tidak fokus saat pelajaran dan lebih memilih untuk bermain TikTok. Tidur larut malam, hal ini juga sesuai dengan kelima informan yang selalu tidur diatas jam 11 malam yang tidak sesuai dengan pola tidur ideal yang sudah dianjurkan. Merasa cemas ketika tidak mengakses TikTok, hal ini juga sesuai dengan kelima informan yang mengalami perasaan cemas ketika dalam sehari tidak bermain TikTok.

Dikarenakannya tidak ada pengawasan dari orang tua juga mengakibatkan remaja tidak sadar akan tindakannya yang suka bermain TikTok secara berlebihan setiap hari yang sebenarnya memberkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri. Orang tua beranggapan bahwa anak dapat melakukan atau membuat keputusan

sendiri, padahal seharusnya orang tua tetap memberikan pengawasan terlebih lagi pengawasan dalam bermain TikTok. Padahal perlu diketahui sebenarnya akses untuk mendapatkan beberapa fitur tertentu di media sosial TikTok memiliki syarat yang salah satunya adalah sudah berusia 17 tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika seseorang belum berusia 17 tahun sebaiknya tetap berada dibawah pengawasan orang tua ketika mengakses media sosial TikTok, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang adiksi media sosial TikTok pada remaja adalah:

1. Bagi remaja pengguna media sosial TikTok

Harapannya para remaja pengguna media sosial TikTok dapat lebih memperhatikan durasi penggunaan TikTok dengan kegiatan yang lebih bermanfaat lainnya. Jangan sampai mengesampingkan kegiatan atau bahkan tugas dan kewajibannya. Diharapkan untuk tetap menjaga kesehatannya secara fisik dengan cara tidak begadang setiap hari. Selain itu, hendaknya tetap berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua permasalahan apapun itu, sesungguhnya perlu diketahui bahwa orang tua senang mendengarkan keluh kesah anaknya, dan jangan menganggap diri sendiri mampu untuk mengatasi masalah itu sendiri.

2. Bagi keluarga

Harapannya penelitian ini mampu membuka kesadaran para keluarga akan perlunya menjalin komunikasi yang intensif, kedekatan secara fisik maupun batin, kepedulian terhadap kondisi anggota keluarga lain dan pemberian dukungan moril, serta pengawasan terhadap anak untuk bermain *handphone*,

agar terhindar dari peluang kejadian buruk untuk terjadi. Perlunya edukasi tentang kesehatan mental terhadap anak agar anak tau betapa pentingnya menjaga kesehatan mental itu.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberi pemahaman bahwa seseorang yang mengalami adiksi media sosial (TikTok) memiliki dampak negatif yang sangat banyak, karena memang sesuatu yang berlebihan apapun itu akan berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya mampu meneliti langsung bukan hanya dari informan saja melainkan dari keluarga informan, agar mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Smith, J. (2009). Psikologi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 52.
- Abdillah, L. A. (2022). Peranan Media Sosial Modern.
- Abuk, L., & Iswahydi, D. (2019, December). Dampak penggunaan media sosial facebook terhadap interaksi sosial remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 311-318).
- Afrelia, N. D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirits*, 12(2), 62-71.
- Ahn, H., Wijaya, M. E., & Esmero, B. C. (2014). A systemic smartphone usage pattern analysis: Focusing on smartphone addiction issue. *International Journal of Multimedia Ubiquitous Engineering*, 9(6), 9–14.
- Aini, D., Bukhori, B., & Bakar, Z. (2021). The role of mindfulness and digital detox to adolescent nomophobia. Proceedings of the first international conference on Islamic history and civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303861>.
- Al-Menayes, J. J. (2015). Social media use, engagement and addiction as predictors of academic performance. *International Journal of Psychological Studies*, 7(4), 86-94.
- Alifah, L. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2020)*.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Budysan, T., & Sidjaja, F. F. (2019). Hubungan antara tipe kepribadian big five dengan adiksi internet pada mahasiswa di Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 31-42.
- Christina, R., Yuniardi, M. S., & Prabowo, A. (2019). Hubungan tingkat neurotisme dengan fear of missing out (FoMO) pada remaja pengguna aktif media sosial. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 105-117.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

- Destiyana, A. K., & Coralia, F. (2020). Hubungan Antara Kesepian Dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 488-492.
- Fahturosi, D. (2021). Dampak Kebiasaan Begadang Terhadap Pola Tidur Dan Kesehatan.
- Farida, & Abdillah, R. (2021). Kepercayaan diri dan rasa iri pada mahasiswa pengguna media sosial instagram. *Jurnal Spirits*, 12(1), 1-8.
- Indah, A. P., & Maulana, D. A. (2022). Model Dinamika Kecanduan Media Sosial: Studi Kasus Kecanduan TikTok pada Mahasiswa FMIPA Unesa. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 131-139.
- Iswidharmanjaya, D. (2014). Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan bagi orang tua untuk memahami factor-faktor penyebab anak kecanduan gadget (Vol. 1). Bisakimia.
- Ita Musfirowati Hanika, "FENOMENA PHUBBING DI ERA MILENIA", *Jurnal Interaksi*, Vol. 4 (2015), 44
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Kahija, LA Y F. 2017. *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2012). Social media: back to the roots and back to the future. *Journal of systems and information technology*, 14(2), 101-104.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*.
- Kurniasih, N. (2017). Internet addiction, lifestyle or mental disorder? a phenomenological study on social media addiction in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 135-144.
- Lokita, K. E., Siahaan, F. M. M., & Widyasari, P. (2021). The mediating effect of emotion regulation on the mindfulness and impulsivity of high school students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 199-214.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Montag, C. dan Reuter, M. (2017). *Internet Addiction (Neuroscientific Approaches and Therapeutical Implications Including Smartphone Addiction)*. Edisi kedua. Jerman: Springer Nature.
- Morissan, M. (2014). *Media sosial dan partisipasi sosial di kalangan generasi*

- muda. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 50-68.
- Na'imah, Tri & Tanireja, Tukiran. 2017. *Student Well-being Pada Remaja Jawa. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2. No. 1, 1-11.
- Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). Adiksi internet pada remaja.
- Purwandini, A. P., Syafitri, E. N., Widayati, R. W., & Wiyani, C. (2023). KECANDUAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK DENGAN TINGKAT STRESS PADA SISWA SMA KELAS X DI SMA KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA. *SBY Proceedings*, 2(1), 83-94.
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada remaja pengguna media sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197-210.
- Putri, N. B., & Romli, N. A. (2021). ANALISIS DAMPAK ADIKSI INTERNET PADA MEDIA SOSIAL TWITTER DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN TEORI KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(1), 582-590.
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI PANDEAN LAMPER 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745-754.
- PUTRI, T. D. O. A. (2017). *STRES REMAJA DALAM KELUARGA DITINJAU DARI KOMUNIKASI DENGAN ORANGTUA* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Radhiani Fitri, Ahyani & Widiningsih, Yuli. (2016). Psikologi Adiktif. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role of type D personality, self-esteem, and fear of missing out. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 5(1), 29-44.
- Savitri, Cyntia W & Listiyandidi, Arruum R. 2017. *Mindfulness Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja*. Psikohumaniora: Jurnal Psikologi Psikologi. Vol 2. No. 1. 43-59
- Sears, D.E., Freedman, D.N., Peplau, L.A. 1994. (Alih Bahasa: Adiyanto, M dan Soekrisno, S). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi Literatur: Media Sosial “Tiktok” Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah*

- Indonesia*, 7(4), 4939-4950.
- Simsek, E., & Sali, J. B. (2014). The role of internet addiction and social media membership on university students' psychological capital. *Contemporary Educational Technology*, 5(3), 239-256.
- Sintia, A., & Hartati, S. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pasaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2329-2334.
- Strasburger VC. Children, adolescents, and the media. *Current problems in pediatric and adolescent health care*. 2004; 34(2): 54-113.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilowati, S. (2018). Pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai personal branding di Instagram (Studi deskriptif kualitatif pada akun@ bowo_allpennliebe). *Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176-185.
- Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Insan Cendekia Mandiri.
- Turner, P. G., & Lefevre, C. E. (2017). Instagram use is linked to increased symptoms of orthorexia nervosa. *Eating and Weight Disorders-Studies on Anorexia, Bulimia and Obesity*, 22(2), 277-284.
- Wahyuni, I. (2021). *HUBUNGAN KECANDUAN SMARTPHONE DENGAN KUALITAS TIDUR PADA REMAJA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS dr. SOEBANDI).
- WAROUW, G. M. GAMBARAN ADIKSI MEDIA SOSIAL PADA REMAJA.
- Widyati, N., MULYADI, M., & Susanto, H. P. (2022). *Pengaruh konsentrasi belajar dan literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Pacitan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Wulan, N. Z., Kiswanto, A., & Santoso, S. (2023). Konseling Behavioristik Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Kecanduan Media Sosial (TikTok) Siswa SMPN 3 Bae. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 54-61.
- Young, K. S. & Abreu, C. N. D. (2011). *Internet addiction: A handbook and guide to evaluation and treatment*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Yunfahnur, S., Farah Dineva, R., & Martina, M. (2022). Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(3).
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku

Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar.

<https://apji.or.id/>

<https://databoks.katadata.co.id/>

<https://quran.nu.or.id/>

<https://www.who.int/>

LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMAN PARTISIPAN

PANDUAN WAWANCARA

LEMBAR INFORMASI PARTISIPAN
(PARTICIPANT INFORMATION SHEET)

Judul Penelitian : Dampak Adiksi Media Sosial TikTok Pada Remaja di Daerah Mranggen
Peneliti : Nadia Putri Anggraini
Status : Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sebelum Anda menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan di bawah ini. Lembar persetujuan ini menjelaskan tentang tujuan, prosedur, dan kerahasiaan penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk menambahkan pengetahuan baru mengenai bagaimana keadaan seorang remaja yang memiliki akun media sosial TikTok dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Prosedur Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang melibatkan pertanyaan – pertanyaan mengenai topik yang sedang peneliti lakukan. Waktu yang dibutuhkan dalam proses wawancara ini berkisar antara 20 – 30 menit / sesi wawancara. Dalam proses pengambilan data tersebut terdapat kemungkinan untuk dilakukan lebih dari satu kali. Oleh karena itu peneliti memohon kesediaan waktu dari partisipan untuk proses pengambilan data lanjutan jika diperlukan.

Selama proses wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekam suara untuk membantu keseluruhan proses pengolahan data. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan Anda untuk menggunakan alat perekam untuk merekam semua pembicaraan yang akan dilakukan. Informasi yang diterima peneliti selanjutnya akan ditranskrip untuk keperluan analisis data.

Kerahasiaan:

Informasi yang disampaikan dalam keseluruhan proses pengambilan data ini akan diolah untuk kepentingan penelitian dan bersifat **rahasia**. Jika hasil penelitian ini diterbitkan segala bentuk identitas dan keterangan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi partisipan akan disamarkan. Pihak yang mengetahui identitas asli hanyalah Peneliti dan Dosen Pembimbing dalam penelitian ini. Data akan disimpan dalam peralatan yang menggunakan kata sandi (*password*) untuk mengaksesnya. Sehingga Anda diharapkan untuk memberikan informasi yang jujur dan apa adanya.

Dalam proses penelitian ini, Anda memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, refleksi, serta pemikiran yang anda miliki. Selanjutnya, Anda memiliki hak untuk mengajukan keberatan jika merasa terdapat hal yang dianggap tidak sejalan dengan kehendak Anda. Penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sehingga Anda berhak untuk menolak dan bebas untuk mengundurkan diri. Partisipasi Anda sebagai partisipan akan sangat dihargai dalam penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M. Ag., dan dosen pembimbing Wening Wihartati, S. Psi., M.si. Jika Anda memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini Anda dapat menghubungi peneliti melalui: Nadia Putri Anggraini (088221802496) atau naddyoon@gmail.com.

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setujui.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya		
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.		
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.		
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.		
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.		
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.		
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.		

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Inisial :
Tempat, Tanggal Lahir :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen,.....2023

Peneliti

Partisipan

(Nadia Putri Anggraini)

()
tanda tangan dan inisial partisipan

INFORMAN 1

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial : Ica t. h.
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 1 Januari 2009.
Usia : 15
Pekerjaan : -
Alamat : Ngemplak rt : 4 rw : 2

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA** / **TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen, 8 Desember 2023

Peneliti

Partisipan


(Nadia Putri Anggraini)


(Ica t. h.)
tanda tangan dan inisial partisipan

INFORMAN 2

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya	√	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	√	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	√	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	√	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	√	
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	√	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	√	

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial : Rizkiana Lutfiana Z.
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 - Januari 2010
Usia : 13
Pekerjaan : pelajar
Alamat : Demak, Mrunggen, Kembangarum

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA** / ~~**TIDAK BERSEDIA**~~, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen, 11. Desember2023

Peneliti

Partisipan


(Nadia Putri Anggraini)


(
tanda tangan dan inisial partisipan

INFORMAN 3

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (✓) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial : Sandra.etti.m
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 mei 2009
Usia : 14
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Kembangan 13/05

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen,.....2023

Peneliti

Partisipan



(Nadia Putri Anggraini)



tanda tangan dan inisial partisipan

INFORMAN 4

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial : *Falruza Iftirani j*
Tempat, Tanggal Lahir : *demak, 26 Juni, 2009*
Usia : *14*
Pekerjaan : *Siswa*
Alamat : *bandung rejo RT 02/RW 02*

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA** / ~~TIDAK BERSEDIA~~, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen, *11 Desember* 2023

Peneliti

Partisipan


(Nadia Putri Anggraini)


(
tanda tangan dan inisial partisipan)

INFORMAN 5

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN (INFORMED CONSENT)

Mohon lengkapi daftar pertanyaan berikut dan berikan tanda (√) pada jawaban yang anda setuju.	YA	TIDAK
1. Saya telah membaca lembar informasi partisipan atau telah dibacakan kepada saya dan saya telah memahaminya	✓	
2. Saya telah diberikan waktu yang cukup untuk mempertimbangkan partisipasi saya dalam penelitian ini.	✓	
3. Saya merasa cukup jelas dengan penjelasan yang diberikan kepada saya mengenai penelitian ini dan saya memahami lembar informasi dan lembar persetujuan ini.	✓	
4. Saya telah memahami bahwa mengambil bagian dalam penelitian ini adalah sukarela (pilihan saya) dan bahwa saya dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa syarat tertentu.	✓	
5. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat rahasia dan identitas saya hanya akan diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing penelitian.	✓	
6. Saya mengizinkan menggunakan alat perekam dalam proses wawancara yang akan dilakukan.	✓	
7. Saya tahu siapa yang harus dihubungi jika saya memiliki pertanyaan tentang penelitian ini secara umum.	✓	

**FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

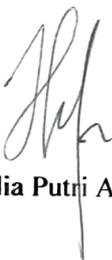
Inisial : Anggraini Putri .w.
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 14 - January 2009
Usia : 14
Pekerjaan : mahasiswa
Alamat : Kembangaram, Krajan rt 11/2

Saya menyatakan dengan ini **BERSEDIA / ~~TIDAK BERSEDIA~~**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, dan segala bentuk data yang diperoleh bersedia digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Mranggen,.....2023

Peneliti

Partisipan


(Nadia Putri Anggraini)

()
tanda tangan dan inisial partisipan

PANDUAN WAWANCARA

No.	Aspek	Informasi Spesifik
1.	Data Diri	a) Nama Lengkap b) Jenis Kelamin c) Tempat, tanggal lahir d) Asal e) Pendidikan Terakhir f) Status g) Jumlah saudara
2.	Kehidupan Sebelum Punya Akun TikTok	a. Kegiatan Sehari-hari b. Berapa durasi waktu bermain hp c. Apa saja yang dilakukan ketika bermain hp
3.	Kehidupan Setelah Punya Akun TikTok	a. Kegiatan Sehari – hari b. Durasi waktu bermain hp c. Tahun akun TikTok dibuat d. Durasi waktu bermain TikTok e. Hubungan dengan keluarga, teman f. Alasan bermain TikTok

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	<i>Social Consequences</i>	1) Kehidupan Sehari-hari 2) Hubungan / interaksi dengan orang sekitar	a. Hal yang dilakukan subjek untuk menghabiskan waktu luang. b. Yang dilakukan subjek ketika bosan. c. Perubahan kegiatan akhir-akhir ini. d. Aktivitas sehari-hari e. Perasaan subjek saat ini. a. Intensitas komunikasi dengan keluarga. b. Menceritakan permasalahan dengan keluarga. c. Hubungan subjek dengan keluarga. d. Permasalahan yang dialami subjek dengan keluarga. e. Hubungan subjek dengan orang sekitar.

			<ul style="list-style-type: none"> f. Intensitas interaksi subjek dengan orang sekitar. g. Alasan subjek melakukan itu.
2.	<i>Time Displacement</i>	1) Durasi penggunaan TikTok	<ul style="list-style-type: none"> a. Durasi bermain TikTok. b. Hal yang membuat berhenti bermain TikTok. c. Waktu terlalu lama bermain TikTok. d. Validasi TikTok menjadi aplikasi terlalu lama yang dipakai.
		2) Konsentrasi mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa tidak fokus saat mengerjakan tugas sekolah. b. Mengabaikan tugas dan kewajiban subjek sebagai seorang anak di rumah. c. Mengerjakan tugas dengan <i>mepet deadline</i>?
		3) Waktu istirahat	<ul style="list-style-type: none"> a. Jam tidur subjek selama sehari. b. Begadang saat <i>weekend</i>. c. Terlambat untuk bangun pagi. d. Mengantuk ketika di sekolah.
3.	<i>Compulsive feelings</i>	1) Alasan bermain TikTok	<ul style="list-style-type: none"> a. Alasan bermain TikTok. b. Alasan lain selain yang disebutkan untuk bermain TikTok. c. Merasa cemas ketika tidak bermain TikTok. d. Ikut <i>trend</i> yang ada di TikTok. e. Mempunyai keinginan untuk menjadi <i>content creator</i>. f. Pengaruh lain untuk bermain TikTok. g. Isi <i>FYP</i> TikTok. h. Konten edukasi mental. i. Transaksi menggunakan TikTok. j. Yang didapat dari bermain TikTok.

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA

DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN I



Gambar 1- Dokumentasi dengan Informan I

DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN Z



Gambar 2- Dokumentasi dengan Informan Z

DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN SE



Gambar 3- Dokumentasi dengan Informan SE

DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN FI



Gambar 4- Dokumentasi dengan Informan FI

DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN AP



Gambar 5- Dokumentasi dengan Informan AP

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

OBSERVASI

Transkrip Wawancara Informan 1

Nama (Pseudonim) : I

Tanggal Wawancara : 8 Desember 2023

Waktu Wawancara : 15.00 WIB

Tempat : Mranggen

Durasi Wawancara : 30 menit

P : Peneliti

I : Informan

No.	Transkrip Natural dengan Unit Makna	Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
	P: Oke dek gimana kabarnya?		
1 2	I: Baik mbaaa.. (terlihat masih gugup)		
	P: <i>Rileks</i> aja dek santai		
3 4	I: hehehe keliatan ya mbaa.. (tersenyum)		
	P: Iya... oke ini saya mulai tanya ya, kamu anak ke berapa?		
5	I: Aku anak ke 3 mba.. ¹	1. I merupakan anak ke tiga	
	P: Dari berapa bersaudara?		
6 7 8 9 10 11	I: Aku punya kakak 2 mba, aku anak ke 3 berarti berapa bersaudara? (menggaruk kepala sambil tertawa kecil) ²	2. I memiliki dua orang kakak	
	P: Berarti kamu anak ke 3 dari 3 bersaudara dek..		
12 13	I: Nah itu mba bener hehehehe		
	P: Oke, kalo boleh tau dek kamu tinggal sama siapa?		

14 15 16 17	I: Bapak udah meninggal mba tahun lalu, ini aku sama ibu sama mba dua-duanya disini. ³	3. I mengatakan ayahnya sudah meninggal pada tahun 2022	
	P: Turut berduka ya dek..		
18 19	I: Iya mba santaii (tersenyum)		
	P: oke dek aku mau tanya nih kamu sehari-hari biasanya ngapain aja?		
20 21 22 23 24 25 26 27	I: Aku kalo hari biasa ya sekolah mba ini aku juga udah kelas 9, kebetulan ini aku abis aja PAS mba, langsung kerumahmu buat di wawancara sama kamu ini. ⁴	4. I menceritakan kegiatannya hari ini bukan kegiatan sehari-harinya.	
	P: oke ini kan kalo hari ini, kalo biasanya dek?		
28 29 30 31 32 33 34 35	I: Ohh kalo biasanya ya kalo pagi gitu aku berangkat sekolah, terus pulang, terus dikamar mba, main hp, <i>scroll</i> TikTok keluar kalo pas laper sama mau buang air si mba hehehe ⁵	5. I selalu berdiam diri di kamar bermain hp.	
	P: Kamu kalo main TikTok liat apasi dek?		
36 37 38	I: Liat <i>cogan</i> mba hehehe sama baca novel <i>au</i> itu lho mba di TikTok.		
	P: Kamu merasa ga si dek kehidupanmu berubah akhir-akhir ini?		
39 40 41 42	I: Merasa kok mba, aku jadi lebih mageran, bener-bener seharian bisa dikamar <i>scroll</i> TikTok. ⁶	6. I sadar kehidupan I berubah drastis.	Kehidupan I berubah drastis
	P: Kamu merasa keseharianmu berubah dari kapan dek?		
43 44 45 46	I: Ya sejak Bapak udah ga ada mba, aku main TikTok juga pas Bapak sakit mba. ⁷	7. I sadar kesehariannya berubah setelah bapaknya sakit.	Kesehariannya berubah setelah ayahnya sakit
	P: Kok bisa berubah itu gimana dek?		

47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60	I: Ya, kan aku biasa di awasin bapak mba, bapak tu suka <i>nyetir</i> aku mba, bapak tu agak otoriter sebenere makanya aku kaya kosong aja pas bapak sakit ga ada yang nyuruh aku buat latihan, buat belajar juga makanya pas bapak sakit ya udah aku kaya gitu, ibuku juga biarin aku kok jadi ya yaudah <i>loss</i> hehehe ⁸	8. I merasa bahwa hidup I bergantung pada bapaknya.	Karakter ayah yang dinilai otoriter membuat I langsung merasa kosong ketika kehilangan sosok ayah.
	P: Kamu kalo dirumah suka berinteraksi ga sama orang rumah, kayak ngobrol atau cerita keseharianmu gitu dek?		
61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78	I: Kalo dulu si aku lebih seneng cerita sama bapak mba ⁹ , cuman pas bapak ga ada ya ganti lebih sering cerita ke temen si itu aja ga tak ceritain semuanya, aku jarang cerita gitu sama ibu, soalnya kan ibu juga udah kerja dari jam 6 sampai maghrib, pulang juga udah cape pasti, makanya aku jarang cerita sama ibu, paling aku cerita soal sekolah aja si itu aja yang berkaitan dengan bayar-bayar heheheh	9. I lebih dekat dan terbuka dengan bapaknya, setelah bapaknya meninggal I lebih memilih menceritakan masalahnya ke temannya.	Kehilangan ayah membuat I beralih cerita ke temannya.
	P: Terus kalo sama saudaramu dek kamu cerita masalahmu gak?		
79 80 81 82 83 84 85 86 87 88	I: Kalo sama mbakku aku kadang cerita mba cuman kaya dikasih jeda 2 minggu gitu, jadi missal kejadiannya hari ini aku baru cerita mungkin 2 minggu selanjutnya, kaya masalah yang bener-bener udah selesai si yang tak ceritain. ¹⁰	10. I menceritakan masalahnya 2 minggu setelah kejadian.	I tidak terlalu terbuka dengan saudaranya.

	P: Terus ini kamu punya temen banyak apa sedikit?		
89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107	I: Kalo temen si banyak mba, cuman yang tau masalahku cuman dikit banget itu aja ga yang 100% dia tau, kaya missal orang ini tau masalahku yang ini, terus orang ini juga tau masalahku yang lainnya, gitu si, aku bener-bener selektif mba kalo cerita sama orang, sekiranya dia kok ga bisa jaga rahasia ya aku cerita yang sekiranya ga terlalu penting buatku, nanti kalo missal diumbar aku juga ga masalah si heheheh ¹¹	11. I mengatakan dia sangat susah untuk bercerita dengan orang lain.	I merupakan orang yang waspada dengan orang lain.
	P: Kalo sama orang sekitar dek? Mungkin kaya tetangga?		
108 109 110 111 112 113 114	I: Jarang banget aku interaksi mba, kan tadi aku udah bilang aku jarang banget keluar, kalo ga bener-bener maen sama temen ya mungkin ga keluar aku. ¹²	12. I mengatakan bahwa I jarang berinteraksi dengan tetangganya.	I jarang berkomunikasi dengan tetangga
	P: Terus dek biasanya kamu kalo maen TikTok sampe berapa jam dalam sehari?		
115 116 117 118	I: Aku maen TikTok tu biasanya 5 jam si mba, tapi kalo <i>weekend</i> bisa sampe 8 jam. ¹³	13. I menghabiskan waktu 5-8 jam untuk bermain TikTok	
	P: Terus kamu berentinya kalo apa dek?		
119 120 121	I: Kalo bosen mba, ntar ganti baca <i>wattpad</i> atau ga gitu buka <i>Instagram</i> .		
	P: Berarti TikTok tu aplikasi terlama yang kamu pakai ya dek dalam sehari?		

122 123	I: Iya mba, terus <i>Wattpad</i> si.		
	P: Kamu kalo pas disekolah gimana dek? Sering ga fokus kah pas pelajaran?		
124 125 126 127 128 129 130 131 132	I: Iya mba, kadang aku kalo ga fokus tu ngobrol sama temen, kadang ngelamun si berimajinasi kayak 10 tahun kedepan aku bakal jadi apa, terus kalo ga gitu ya paling <i>scroll</i> TikTok diem-diem si. ¹⁴	14. I mengatakan sering tidak fokus disaat di sekolah.	I tidak fokus saat di sekolah.
	P: Terus kalo dirumah dek kamu suka melalaikan tugasmu ga dek pas dirumah?		
133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143	I: Wah sering si mba, dirumahku kan kalo cuci piring itu gantian mba, misal minggu ini aku, ntar minggu besok mba gitu, nah kalo pas jatahku aku kadang ga cuci piring 1 hari, kaya 2 hari sekali gitu hehehe ntar ibu kadang sampe marah. ¹⁵	15. I mengatakan dia sering melalaikan tugas dia disaat dirumah.	
	P: La emang kenapa dek kok bisa sampe gitu?		
144 145 146 147	I: Ya males aja si mba, tapi ya gara-gara aku asik <i>scroll</i> TikTok mba makanya lupa heheheh ¹⁶	16. I mengatakan kadang dia terlalu asik <i>scroll</i> TikTok sampai lupa kewajibannya.	I melalaikan tugas gara-gara TikTok
	P: Terus kalo tugas sekolah dek? Kamu suka kerjakan pas jauh dari <i>deadline</i> apa mepet <i>deadline</i> ?		
148 149 150 151 152 153 154	I: Tergantung <i>mood</i> si mba, kalo tugasnya gampang ya tak kerjain pas pulang sekolah, tapi kalo aku ga bisa ya tak kerjain di sekolahan <i>nyontek</i> temen heheheh. ¹⁷	17. I mengerjakan tugas sesuai <i>mood</i>	

	P: Kamu kalo tidur biasanya jam berapa dek?		
155 156 157 158 159 160	I: Tergantung mba, kalo siang tidur ya malem aku tidur jam 1 set 2 an tapi kalo siang ga tidur jam 12an si aku udah tidur biasane. ¹⁸	18. I mengatakan tidur dia tergantung dengan tidur siang,	
	P: Terus kalo bangun jam?		
161 162 163 164 165 166 167	I: Kalo bangun ya jam 6 si mba soalnya ibu kan berangkat kerja jam segitu, kalo <i>weekend</i> ntar tidur lagi, bangun cuman matiin alarm ntar bangun lagi jam 10. ¹⁹	19. I mengatakan dia biasa bangun jam 6 kecuali <i>weekend</i> .	Porsi tidur I dalam sehari berkisar selama 8-10 jam
	P: Terus kalo di sekolahan suka ngantuk ga dek?		
168 169	I: Ga pernah ngantuk si mba, paling bosen aja.		
	P: Alasanmu main TikTok apa dek?		
170 171 172 173 174 175 176 177 178	I: Ya itu mba aku butuh hiburan, aku <i>download</i> TikTok tu di tahun 2020 pas bapak sakit, nah aku kan udah jarang banget latihan <i>badminton</i> terus ga disuruh ngapa-ngapain ya aku main TikTok lah. ²⁰	20. I mengatakan dia bermain TikTok setelah bapaknya sakit	I bermain TikTok karena faktor keluarga.
	P: Alasan lain dek mungkin?		
179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189	I: Ya itu si <i>stress</i> tugas, aku sebenere disuruh mbakku buat tetep ranking mba cuman ya aku udah jarang banget belajar, ga ada yang nemenin belajar juga, biasanya kan bapak yang ngajarin aku mba, makane sekarang kayak ya udah lah gitu si. ²¹	21. I mengatakan <i>stress</i> tugas adalah alasan lain dia bermain TikTok.	Faktor lain adalah <i>stress</i> akademik.
	P: Kamu ngerasa cemas ga si dek ketika sehari ga main TikTok?		

190 191 192 193 194 195 196 197	I: Cemas banget mba, kaya aku ga bisa kalo sehari ga main TikTok, terus ga liat <i>update</i> dari idola ku juga, kaya harus tau informasi terbaru juga jadi ga bisa si sehari kalo ga main TikTok. ²²	22. I merasa cemas ketika tidak mengakses TikTok dalam sehari dan tidak mau ketinggalan info dari idolanya.	I merasa cemas dan harus mengakses TikTok setiap hari agar tidak ketinggalan berita dari idolanya.
	P: Terus kamu suka ikut <i>trend</i> yang ada di TikTok ga dek?		
198 199 200 201 202	I: Tergantung <i>trendnya</i> si mba, kalo bisa tak ikutin ya aku bikin video tapi kalo udah ngerasa <i>alay</i> bakal tak apus hehehe.		
	P: Kamu punya keinginan jadi <i>content creator</i> ga si dek?		
203 204 205 206 207 208	I: Engga si mba, aku ga suka bikin konten kok, aku lebih suka kalo emang mau mengedukasi lebih seneng secara langsung si mba. ²³	23. I tidak tertarik menjadi <i>content creator</i> .	
	P: Ada orang lain ga dek yang mempengaruhi kamu main TikTok?		
209 210 211 212	I: Jelas si mba ada, temenku itu to suka kirim link TikTok makane aku suka main juga. ²⁴	24. I mengatakan temannya mempengaruhi dia bermain TikTok	
	P: Kamu pernah melakukan transaksi di TikTok ga dek?		
213 214	I: Pernah mba, di TikTok <i>Shop</i> .		
	P: Yang kamu dapetin dari main TikTok apa dek?		
215 216 217 218 219	I: Tergantung <i>FYP</i> si mba, kalo cogan ya dapet cowo heheh intinya hiburan disaat masalahku banyak.		
	P: Isi <i>FYP</i> mu apa aja dek kalo boleh tau?		
220 221 222	I: Tergantung <i>like</i> si mba, kadang kalo aku ngelike makanan ya muncul	25. Isi <i>FYP</i> TikTok I tergantung <i>like</i> .	

223	makanan, kalo kpop ya		
224	muncul kpop, terus yang		
225	lagi <i>trend</i> juga ada, tapi		
226	pasti ada cogan si di <i>fyp</i>		
227	ku hehehehe ²⁵		
	P: di TikTok mu ada konten edukasi soal <i>mental health</i> ga si dek?		
228	I: Ada mba kadang, tapi	26. I mengaku tidak	
229	sekarang udah ga ada si	faham tentang	
230	soalnya aku gapaham	edukasi mental	
231	hehehehe ²⁶		
	P: Oke dek mungkin itu dulu yang tak tanyain ke kamu, ntar kalo sekiranya aku ada pertanyaan lain mungkin bisa lewat <i>Whatsapp</i> ya? Atau mau ketemu lagi?		
232	I: Lewat <i>Whatsapp</i> aja		
233	mba yang gampang.		
	P: Oh oke siap, makasi banyak ya dek, sehat selalu		
234	I: Oke mba sama-sama.		

Deskripsi Struktural:

Sejak kecil I dibimbing oleh ayahnya untuk melakukan segala hal, dari belajar, dan juga kesehariannya, I yang dulunya selalu latian bulu tangkis seketika berubah setelah ayah I jatuh sakit, I menyadari hal itu akan tetapi I tidak melakukan kesehariannya yang sudah I lakukan sejak kecil, I memilih untuk mengurung diri di kamar dan bermain TikTok agar I bisa mengisi kekosongan di hidupnya. I menghabiskan waktu dengan bermain TikTok, I bisa bermain TikTok sampai 8 jam dalam sehari, I juga merupakan remaja yang kurang dekat dengan keluarganya, terlebih lagi dengan ibunya, I mengatakan dia lebih dekat dengan ayahnya, karena memang dari kecil ibunya sibuk bekerja, yang menemani keseharian I adalah ayahnya.

Tema:

Faktor keluarga dan stress akademik adalah yang mempengaruhi untuk bermain TikTok.

Transkrip Wawancara Informan 2

Nama (Pseudonim) : Z

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

Waktu : 15.00 WIB

Tempat : Ngemplak

Durasi Wawancara : 20 menit

P: Peneliti

I: Informan

No.	Transkrip Natural dengan Unit Makna	Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
	P: Okee, halo dek bagaimana kabarnya?		
1 2	I: Halo mba, alhamdulillah baik..		
	P: Oke dek kamu ini anak ke berapa dari berapa bersaudara?		
3 4	I: Aku anak ke 2 mba dari 2 bersaudara.		
	P: Keseharianmu dek ngapain aja?		
5 6 7 8 9 10 11	I: Ga ada yang menarik si mba, paling bangun pagi, mandi, sekolah, pulang, <i>scroll</i> TikTok, makan, terus <i>scroll</i> TikTok lagi terus tidur hehehe. ¹	1. Z mengatakan kesehariannya terlihat biasa saja.	Keseharian Z yang biasa saja.
	P: Kamu kalo ngehabisin waktu luang ngapain dek kalo boleh tau?		
12 13	I: Ya main TikTok mba, ²	2. Z menghabiskan waktu luangnya dengan bermain TikTok	
	P: Terus kalo pas bosan dek?		
14 15 16	I: Aku kayake ga bisa bosan deh mba dari TikTok.		

	P: Selalu TikTok ya dek berarti?		
17	I: Iyaaa mbaa.		
	P: Kamu ngerasa ada yang berubah ga dek dari perilaku maupun kegiatanmu akhir-akhir ini?		
18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	I: Ada mba, aku sekarang jadi lebih mageran si mba tapi itu sebelum sering latihan kayak sekarang ini, kan kalo sekarang lagi latihan <i>handball</i> mba buat lomba, jadi biasanya aku diem dirumah sekarang tak pakai buat latihan fisik sama <i>handball</i> , tapi maen TikTok tetep jalan terus. ³	3. Z mengatakan perilaku dan aktivitasnya berubah karena persiapan lomba <i>handball</i> .	Perilaku dan aktivitas Z berubah untuk latihan persiapan lomba
	P: Terus perasaanmu saat ini dek gimana?		
32 33 34 35	I: Seneng si mba, deg-degan juga, soale ga pernah ditanya-tanya kayak gini. ⁴	4. Perasaan Z senang dan deg-degan karena Z baru pertama kali di wawancara	Z merasa senang dan deg-degan.
	P: Berarti sekarang aktivitas yang sering kamu lakuin apa dek?		
36 37	I: Ya itu mba latihan sama <i>scroll</i> TikTok si..		
	P: Seberapa sering si dek kamu berkomunikasi sama keluarga?		
38 39 40 41	I: Setiap hari si mba sama ibu, sama kakak juga, tapi kalo sama ayah jarang. ⁵	5. Z mengatakan dia sering berkomunikasi dengan keluarga kecuali dengan ayahnya.	Z tidak terlalu dekat dengan ayah.
	P: Kenapa kok sama ayah jarang dek?		
42 43 44 45 46 47 48	I: Ayahku tu galak mba, terus juga aku agak sungkan si kalo cerita-cerita, menurutku juga ga terlalu penting, makanya aku kalo cerita sama ayah ya	6. Z menilai ayahnya itu galak.	Karakter ayah Z menurut penilaian Z galak.

49 50 51 52 53	kalo ada sesuatu yang penting <i>kek</i> disuruh bayar iuran sekolah, minta uang jajan heheheh ⁶		
	P: Berarti kalo sama ibu kamu cerita semua dek?		
54 55 56 57 58 59 60	I: Iya mba cerita semua, sampe bolos sekolah aku juga cerita kok ke ibu, tapi ya kalo soal percintaan aku ceritanya ke temen si mba ⁷	7. Z sangat dekat dengan ibunya	
	P: Berarti hubunganmu sama keluarga gimana dek?		
61 62 63 64 65 66 67 68 69	I: Ya gitu mba baik si cuman aku emang deketnya sama ibu sama kakak, kalo sama ayah ga terlalu deket emang, aku aja kayaknya ga pernah bercanda berdua kalo sama ayah. ⁸	8. Z mengatakan dia tidak pernah bercanda dengan ayahnya	Z sangat tidak dekat dengan ayahnya.
	P: Kamu ada masalah ga dek sama keluargamu?		
70 71 72 73	I: Ga ada si mba kalo masalah cuman emang kalo sama ayah ga deket aja. ⁹	9. Z mengatakan tidak ada masalah di keluarganya.	
	P: Kalo sama tetangga, orang sekitar dek?		
74 75 76 77	I: Aku ga pernah maen ke tetangga si mba, aku aja ga kenal sama tetanggaku hehehe ¹⁰	10. Z tidak dekat dengan tetangga	Z jarang berkomunikasi dengan orang sekitar.
	P: Terus kalo ada acara gitu di kampung atau RT mu dek?		
78 79	I: Aku ga pernah dateng si mba.		
	P: Kenapa dek kok kamu ga mau berinteraksi sama orang sekitar?		

80 81 82 83	I: Males si mba, aku males berinteraksi sama orang baru, males buat memulai percakapan ¹¹	11. Z malas berinteraksi dengan orang sekitar.	Alasan Z tidak berinteraksi adalah karena malas.
	P: Berarti bener-bener main hp gitu aja dek kalo lagi senggang?		
84 85	I: Iya mba maen hp, <i>scroll</i> TikTok teruss.		
	P: Dalam sehari nih dek kamu biasanya maen TikTok bisa sampe berapa jam?		
86 87	I: Kalo main si 5-8 jam si mba.		
	P: Terus berenti karena apa dek?		
88 89 90 91 92 93 94	I: Kalo dah pusing si mba, ntar berenti dulu, ntar makan gitu atau gak nonton tv, tapi ntar kalo ga ada acara yang bagus di tv ya <i>scroll</i> TikTok lagi. ¹²	12. Z selalu bermain TikTok dan berhenti kalau dirinya sudah merasa pusing.	
	P: Waktu terlama kamu main TikTok dek bisa sampai berapa jam?		
95 96 97	I: Sampai 10 jam si mba, dari pagi sampe malam TikTok teruss		
	P: Berarti TikTok tu aplikasi yang paling lama kamu gunakan dalam sehari dek?		
98	I: Iya mba paling lamaa		
	P: Kamu kalo ke sekolah gitu dek sering ga fokus pas pelajaran ga?		
99 100	I: Wah sering mba kalo itu. ¹³	13. Z sering tidak fokus saat di sekolah.	
	P: Terus kamu ngapain dek kalo lagi ga fokus gitu?		
101 102 103 104	I: Ngobrol sama temen si mba, kalo ga gitu ya <i>scroll</i> TikTok diem-diem hehehe		
	P: Kamu kalo dirumah gitu dek sering		

	mengabaikan kewajibanmu ga?		
105 106 107 108 109 110 111 112 113 114	I: Wah sering mba, aku sering banget kalo lagi <i>scroll</i> TikTok disuruh ibu bilang nanti terus lupa, ntar nunggu ibu buat dateng ke kamar terus marah-marah baru aku berangkat (tertawa) ¹⁴	14. Z sering mengabaikan kewajibannya dirumah	
	P: Berarti kamu sering mengabaikan tugas dong dek?		
115 116 117 118 119 120 121 122 123	I: Iya mba sering, aku dulu pernah sampe mau bikin kebakaran dirumah gara-gara masak air bener-bener sampe udah abis, pancinya udah gosong, gara-gara asik <i>scroll</i> TikTok. ¹⁵	15. Z mengatakan dia pernah hampir membuat rumahnya terbakar akibat bermain TikTok	Z pernah melalaikan tugasnya akibat bermain TikTok.
	P: Terus kalo mengerjakan tugas sekolah dek kamu tipe yang seperti apa?		
124 125 126 127 128 129 130	I: Kalo tugas sekolah langsung tak kerjakan si mba, jadi pulang sekolah gitu aku ngerjain tugas dulu ntar kalo udah selesai langsung <i>scroll</i> TikTok.		
	P: Kamu biasanya kalo tidur jam berapa dek?		
131 132 133 134 135 136 137 138 139	I: Aku biasanya tidur kalo pas siang jam 2 sampe jam 5, ntar malem e bisa begadang tidur jam 1 ntar bangun jam 6, tapi kalo siang ga tidur ya aku paling cepet tidur jam 12 si mba. ¹⁶	16. Z sering tidur diatas jam 12	Z sering begadang.
	P: Kamu sering ngantuk ga dek kalo di sekolah?		

140 141 142	I: Engga si mba kalo ngantuk, lebih ke bosan kalo gurunya ga enak.		
	P: Kamu kok bisa main TikTok gimana dek alasannya?		
143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158	I: Dulu pas SD mba aku kan belum punya <i>handphone</i> , main ku masih sama ibu jadi aku pinjem hp ibu, dulu tu masih belum TikTok mba, masih <i>musically</i> nah aku <i>download</i> itu dari tahun 2017 deh kayaknya itu jaman <i>Bowo Anpelible</i> itu lho mba, nah abis itu pas aku udah masuk SMP baru dibeliin hp sendiri aku langsung <i>download</i> TikTok. ¹⁷	17. Z sudah bermain TikTok dari dia SD	
	P: Kamu pengen jadi <i>content creator</i> ga si dek?		
159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170	I: Dulu si awal-awal pengen banget mba, aku kan suka si buat video-video gitu, suka ngerekam kegiatanku setiap hari, cuman sekarang engga mau si mba soalnya ribet banget menurutku, akhirnya sekarang main ya buat ngisi waktu luang aja. ¹⁸	18. Z mengatakan dulu pernah berkeinginan untuk menjadi <i>content creator</i> .	
	P: Alasan lain dek mungkin?		
171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181	I: Itu si mba gara-gara udah <i>stress</i> tugas, apalagi ini aku udah kelas 9 ya mba tugasnya banyak banget makanya aku main TikTok si biar ga terlalu <i>stress</i> . Ini aja aku lagi PAS tapi tetep <i>scroll</i> TikTok ga ada bedanya. ¹⁹	19. Z mengatakan alasan lain dia bermain TikTok adalah karena <i>stress</i> akademik	Faktor lain yang membuat Z bermain TikTok adalah <i>stress</i> akademik.

	P: Kamu merasa cemas ga si dek kalo sehari ga main TikTok?		
182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194	I: Wah iya mba, aku pernah kan pas kelas 7 dulu dihukum sama ayah 3 hari ga boleh main hp, bener-bener ga bisa, belum ada sehari pas malem aku diem-diem pinjem laptop kakak buat main TikTok di laptop mba, soalnya aku ga bisa ketinggalan info idolaku mba.. ²⁰	20. Z mengatakan bahwa Z pernah disita <i>handphonenya</i> oleh ayahnya akan tetapi tetap bermain TikTok menggunakan laptop kakaknya.	
	P: Terus kamu suka bikin video <i>trend</i> TikTok ga si dek?		
195 196 197 198 199	I: Kalo bikin <i>trend</i> si jarang mba, kadang bikin tapi lebih milih buat di <i>upload</i> di <i>story</i> WA hehehe.		
	P: Kamu pernah bertransaksi lewat TikTok ga dek?		
200 201 202	I: Pernah mba di TikTok <i>shop</i> beli sepatu, baju, celana		
	P: Kamu ngerasa dapet apa dek dari main TikTok?		
203 204 205	I: Yang pasti seneng si mba, terus juga dapet motivasi gitu.		
	P: Isi FYP di TikTokmu apa dek?		
206 207 208 209 210 211 212	I: Lebih ke video mukbang si mba, aku suka liat mukbang, dengerin <i>asmr</i> orang makan, terus biasanya yang lagi trending di TikTok si mba.		
	P: Di TikTok mu ada konten edukasi tentang kesehatan mental ga si dek?		
213	I: Ga ada mba..		

	P: Sama sekali?		
214 215 216 217	I: Iya ga ada sama sekali, aku aja gatau kesehatan mental itu apa mba hehehe		
	P: Oke dek mungkin ini dulu yang saya tanyakan, nanti kalo ada pertanyaan lanjut saya hubungi kamu ya dek.		
218 219	I: Iya mba siap hubungin aja..		

Deskripsi Struktural:

Z merupakan remaja yang sedikit tertutup dengan sekitar, Z sangat dekat dengan ibu dan kakaknya, akan tetapi Z tidak dekat dengan ayahnya. Z mulai bermain TikTok sejak SD dia bermain TikTok karena dulunya ingin menjadi *content creator*. Sekarang Z menggunakan TikTok hanya untuk melihat konten mukbang yang ada di TikTok. Z berkata alasan lain Z bermain TikTok adalah karena *stress* akademik dari tugas yang diberikan di sekolah. Z mengatakan juga tidak ada perbedaan saat dulu dan sekarang ketika dia PAS.

Tema:

Berkeinginan menjadi *content creator* dan *stress* akademik adalah salah satu faktor bermain TikTok.

Transkrip Wawancara Informan 3

Nama (Pseudonim) : SE

Tanggal Wawancara : 8 Desember 2023

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Ds. Ngemplak

Durasi Wawancara : 30 menit

P: Peneliti

I: Informan

No.	Transkrip Natural dengan Unit Makna	Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
	P: Halo dek selamat siang..		
1 2	I: Halo mba siang...(gugup) ¹	1. SE terlihat sangat gugup	SE terlihat gugup karena mungkin ini pertemuan pertama.
	P: oke dek sebelumnya <i>rileks</i> dulu mungkin duduknya yang nyaman dulu, jangan gugup gapapa santai aja.		
3 4 5 6 7 8 9	I: Hehehe oke mba ini di usahakan biar ga deg-degan, baru pertama kali soalnya mba...(membenarkan duduknya dengan nyaman)		
	P: Oke saya mulai ya dek, sebelumnya mungkin kamu dirumah berapa bersaudara?		
10 11	I: Aku anak ke 2 mba dari 2 bersaudara.		
	P: Berarti kamu punya kakak ya dek?		
12	I: Iya mba betul		

	P: Tinggal semuanya dirumah berarti?		
13 14	I: Iya mba, ayah, ibu, kakak. ²	2. SE tinggal bersama orang tua dan kakaknya.	
	P: Oke mungkin bisa diceritakan dek kegiatan sehari-hari kamu ngapain aja?		
15 16 17 18 19 20	I: Aku biasanya sih dari bangun tidur, mandi, sekolah, pulang, les, pulang, mandi, main TikTok, tidur gitu si mba..		
	P: kamu kalo lagi senggang gitu ngapain dek?		
21 22 23 24 25 26 27	I: Biasanya si aku maen mba, ntar abis les gitu langsung maen dulu bentar baru pulang, tapi kalo pas dirumah senggang ya main hp si.. ³	3. SE mengatakan kesehariannya dan kegiatan saat senggang adalah main dan bermain hp.	
	P: Terus dek akhir-akhir ini kamu ngerasa berubah ga perilaku dan aktivitasmu?		
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	I: Iya mba berubah banget, sekarang aku lebih sering ga <i>mood</i> si mba, lebih sering menyendiri juga, untungnya ini kan aku salah satu atlit yang ikut lomba <i>handball</i> nah waktuku tu jadi tambah padet banget dalam sehari mba tapi ini termasuk positif si mba, ini aja aku abis les ada latihan fisik juga, aku biasanya pulang sampe maghrib gitu mba, abis pulang mandi terus main TikTok baru tidur. ⁴	4. Keseharian SE berubah karena SE merupakan salah satu atlit <i>handball</i> .	

	P: Perasaan kamu sekarang bagaimana dek?		
47 48	I: Cape mba, seneng si tapi cape banget. ⁵	5. SE merasa perasaan dia sekarang adalah cape.	
	P: Berarti aktivitas yang kamu lakuin akhir-akhir ini apa dek?		
49	I: Ya itu mba fisik.		
	P: Oke terus kamu kalo sama keluarga sering berkomunikasi gak dek?		
50 51 52 53 54 55	I: Lumayan sering si mba. Tapi ya gitu orang tuaku tu sebenarnya keras mba sama aku, sama kakak juga, beliau disiplin banget. ⁶	6. SE mengatakan dia lumayan dekat dengan orang tua.	
	P: Bearti kamu sering ngobrol soal masalahmu gitu dek?		
56 57 58 59 60	I: Kalo soal masalah si engga mba, aku lebih milih buat cerita sama temen dibanding sama orang tua mba. ⁷	7. SE menceritakan masalahnya dengan teman.	SE tidak terbuka kepada kedua orang tuanya.
	P: Ini kamu lagi ada masalah sama keluargamu ga dek?		
61 62 63 64 65	I: Gak ada si mba kalo masalah yang gede gitu, tapi kayake aku deh yang punya masalah sama orang tuaku.		
	P: Masalah apa dek kalo boleh tau?		
66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77	I: Itu mba aku kan disuruh belajar biar nilaiku selalu naik, nah akhir-akhir ini tu aku belajar ya cuman di tempat les abis itu dirumah tak gunain buat main hp, orang tuaku ga tau kalo aku sering main hp di kamar, mereka taunya ya aku ngerjain tugas. ⁸	8. SE mengatakan dia sekarang jarang belajar dan lebih memilih untuk bermain hp.	SE merasa bersalah kepada orang tuanya karena dia sudah jarang belajar.

	P: Terus dek kalo sama tetangga, sama temen gitu gimana?		
78 79 80 81 82 83 84 85 86	I: Kalo sama tetangga jujur aku ga deket mba, malah aku ga kenal sama mereka, tapi kalo temen aku punya banyak si, kayak temen sekolah, temen atlit, temen les, temen main itu ada. ⁹	9. SE mengaku punya banyak teman tapi tidak dekat dengan tetangga.	
	P: Kok gitu kenapa dek?		
87 88 89 90 91 92 93 94 95	I: Ya males aja si mba sebenarnya, kalo sama tetangga kan rata-rata umurnya diatasku semua jadi kaya mau ngobrol juga canggung gatau mau ngobrol apa, kalo sama temen kan bebas gitu mba. ¹⁰	10. Alasan SE tidak dekat dengan tetangga adalah karena canggung.	
	P: Oke dek ini kamu seberapa sering dek main TikTok?		
96 97 98 99	I: Sering banget si mba, aku kalo main TikTok mungkin bisa sampe 8 jam. ¹¹	11. SE mengatakan dia bisa bermain TikTok sampai 8 jam.	Durasi bermain TikTok SE 8 jam.
	P: Terus berhenti kalo?		
100 101 102	I: Ya berenti kalo pas udah pusing, udah ngantuk mba. ¹²	12. SE akan berhenti bermain sampai SE merasa pusing dan ngantuk.	SE berhenti bermain kalau sudah pusing dan mengantuk.
	P: Kamu main TikTok paling lama berapa jam dek?		
103 104 105 106 107	I: Dulu kayake pernah sampe 13 jam si mba, aku main TikTok di sekolah, di tempat les, dirumah juga. ¹³	13. SE selalu bermain TikTok baik di sekolah, tempat les, maupun dirumah.	
	P: Berarti TikTok itu aplikasi terlama yang kamu pake dek?		
108	I: Iya mba betul.		
	P: Kamu kalo di sekolah sering merasa tidak fokus ga si dek?		

109 110 111	I: Iya mba sering banget, pusing gitu kadang. ¹⁴	14. SE sering merasa tidak fokus saat disekolah.	
	P: Kamu sering mengabaikan tugas mu ga dek kalo dirumah?		
112 113 114 115 116 117 118	I: Engga si mba, orang tua ku jarang nyuruh aku gitu, soalnya emang aku disuruh belajar aja ini juga udah kelas 9 jadi orang tua ku ga pernah nyuruh aku. ¹⁵	15. SE mengatakan orang tuanya tidak pernah menyuruh SE.	SE diberi tugas orang tuanya untuk selalu belajar,
	P: Kalo tugas sekolah dek?		
119 120 121 122 123 124 125	I: Tugas sekolah tak kerjakan waktu ditempat les si mba, jadi sekalian belajar sekalian ngerjain tugas sekolah, biar dirumah tu tinggal main hp aja.		
	P: Kamu kalo tidur biasanya jam berapa dek?		
126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139	I: Aku sering begadang mba, kadang malah sampe ga tidur. Makanya itu aku pernah sampe 13 jam buat akses TikTok ya saking asiknya sampe ga tidur, sadar udah pusing banget tapi ternyata udah subuh ya udah tidur abis subuh bangun set 7, hampir aja telat padahal itu posisinya lagi PAS. ¹⁶	16. SE mengatakan dia selalu begadang dan sampai lupa waktu karena bermain TikTok.	SE mengorbankan jam istirahatnya untuk bermain TikTok.
	P: Terus disekolah ngantuk ga dek?		
140 141 142 143 144 145 146 147	I: Kalo waktu PAS ini ya sebisa mungkin ga ngantuk si mba, cuman biasanya kalo pas sekolah biasa ya ngantuk pasti. Kadang aku sampe tidur di kelas mba heheheh. ¹⁷	17. SE mengaku dia sering mengantuk di kelas.	SE mengantuk dan sering tidur di kelas.

	P: Alasan kamu main TikTok apa dek?		
148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167	I: Aku mulai main TikTok tu kelas 7 mba, berarti tahun 2021 si, awalnya aku main ya gara-gara aku ngerasa kalo aku itu udah <i>stress</i> banget disuruh orang tua buat belajar terus, dulu tu aku disuruh buat masuk SMP 3 mba, gara-gara ga ketrima di SMP 3 aku masuk ke SMP 1, ayahku agak kecewa sama aku terus akhirnya aku disuruh buat selalu berprestasi di kelas, berhasil si sebenarnya, makanya aku main TikTok biar ga terlalu <i>stress</i> . ¹⁸	18. SE mengatakan dia bermain TikTok karena tuntutan orang tua yang mengharuskan dia selalu berprestasi di kelas.	Alasan SE bermain TikTok adalah karena <i>stress</i> akademik.
	P: Sampai sekarang dek berarti?		
168 169 170 171 172 173 174 175 176 177	I: Iya mba sampe sekarang. Malah kalo sekarang aku makin sering main TikTok si mba, soalnya udah terlanjur ketagihan si, toh juga orang tua ku gatau aku main TikTok yang penting nilaiku aman aja. ¹⁹	19. SE merasa sudah kecanduan bermain TikTok.	
	P: Kalo alasan lain dek mungkin?		
178 179 180 181 182 183	I: Ga ada si mba, Oh ada deng, gara-gara temenku sering bagiin link TikTok juga makanya aku main TikTok.		
	P: Kamu merasa cemas ga si dek kalo sehari ga main TikTok?		
184 185 186 187 188	I: Iya mba, ga bisa aku kalo dalam sehari ga main TikTok, aku pernah challenge diri sendiri buat ga main	20. Informan SE mengatakan SE merasa cemas dan tangannya secara otomatis	

189 190 191 192 193	TikTok tetep ga bisa, baru juga abis pulang sekolah auto tangannya otomatis buka TikTok hehehe. ²⁰	membuka TikTok secara tidak sadar.	
	P: Terus kamu suka bikin <i>trend</i> TikTok gitu ga dek?		
194 195 196	I: Suka bikin kok mba, tapi tak <i>private</i> si hehehe.		
	P: Kamu punya keinginan buat jadi <i>content creator</i> ga dek?		
197 198 199 200	I: Wah engga minat kaya gitu mba, aku main TikTok cuman buat <i>scroll</i> aja.		
	P: kamu pernah melakukan transaksi lewat TikTok ga dek?		
201 202 203	I: Pernah si mba, lewat TikTok <i>Shop</i> , aku beli sepatu, tas, celana, baju.		
	P: Hal apa sih dek yang kamu dapet dari main TikTok?		
204 205 206 207 208	I: Yang pasti hiburan si mba, ya walaupun aku sampe ga tidur gara- gara main TikTok tapi aku seneng kok.		
	P: Apa aja sih dek isi <i>FYP</i> TikTok kamu?		
209 210	I: Itu si mba voli, terus yang <i>trending</i> juga ada.		
	P: Di <i>FYP</i> TikTok mu ada konten tentang edukasi kesehatan mental ga dek?		
211 212 213 214 215 216 217 218 219	I: Yang kayak apa ik mba? Adanya itu si orang curhat soal kehidupan dia, tentang mental-mental gitu pokoe, ga paham aku sering tak <i>scroll</i> aja kalo orang curhat kaya gitu.		

	P: Oke dek mungkin ini dulu yang tak tanyain, nanti kalo ada pertanyaan lanjutan saya hubungi kamu ya.		
220 221	I: Iya mba silahkan hubungi aja.		

Deskripsi Struktural:

SE merupakan remaja yang dituntut untuk selalu berprestasi oleh kedua orang tuanya. Hal itu bermula ketika dia gagal masuk di SMP yang di inginkan ayahnya. Ayah SE menuntut SE untuk selalu berprestasi. Hal ini membuat SE menjadi terbebani dan *stress*, akibatnya SE mendownload TikTok sebagai sarana menghibur diri agar tidak terlalu merasa terbebani. Akan tetapi lama kelamaan SE menjadi kecanduan dan malah mengesampingkan jam istirahat SE untuk bermain TikTok. SE mengatakan dia pernah bermain TikTok sampai 13 jam dalam sehari dan tidak tidur di malam hari hanya untuk mengakses TikTok, padahal saat itu dia juga sedang menjalani Penilaian Akhir Semester (PAS) di sekolah.

Tema:

Stress Akademik dan tuntutan orang tua merupakan salah satu faktor seseorang bermain TikTok.

Transkrip Wawancara Informan 4

Nama (Pseudonim) : FI

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat : Mranggen

Durasi Wawancara : 20 menit

P: Peneliti

I: Informan

No.	Transkrip Natural dengan Unit Makna	Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
	P: Halo dek selamat sore, gimana kabarnya?		
1 2 3	I: Halo mba sore, allhamdulillah baik mba.		
	P: Oke dek kita mulai ya, ini kamu anak keberapa dari berapa bersaudara?		
4 5	I: Aku anak pertama mba dari 3 bersaudara.		
	P: Berarti punya adek ya dek?		
6 7	I: Iya mba punya adek masih kecil semua.		
	P: Dirumah tinggal sama siapa dek?		
8 9	I: Sama ayah, bunda, adek mba		
	P: Keseharianmu gimana dek?		
10 11 12 13 14	I: Keseharianku biasa aja si mba, mungkin sekolah, pulang, fisik, main sama temen, main hp, tidur gitu si mba. ¹	1. FI mengatakan kesehariannya biasa saja.	

	P: Kamu kalo ngehabisin waktu luang biasanya ngapain dek?		
15 16	I: Itu si mba main hp, buka TikTok mba.		
	P: Kamu ngerasa akhir-akhir ini perilaku dan aktivitasmu berubah ga dek?		
17 18 19 20 21 22 23	I: Iya mba berubah, aku lebih suka menyendiri dikamar, tapi ini juga lebih sibuk si soalnya kan udah kelas 3, jadi padet banget ini kegiatannya sekarang. ²	2. Keseharian FI berubah karena sudah kelas 9.	
	P: Perasaanmu sekarang bagaimana dek?		
24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	I: Seneng si mba, tapi sedih juga si aku abis putus mba hehehehe mana mantanku ini <i>playing victim</i> gitu, masak aku dituduh ngebuang barang pemberian dia, padahal engga, terus juga dia bilang kemaren ngasih aku <i>starbucks</i> mba padahal engga pernah ngasih, ga jelas banget untung udah putus.		
	P: Terus aktivitas yang akhir-akhir ini kamu lakuin apa dek?		
38 39 40 41	I: Latian si mba kalo sekarang, fisik gitu, soalnya ini kan lagi pekan olahraga gitu.		
	P: Kamu kalo sama keluarga bagaimana dek? Sering berkomunikasi ga?		
42 43 44 45 46 47 48	I: Deket si mba, sering kok, aku selalu cerita sama bunda, tapi kalo soal cowo engga si, aku lebih suka cerita sama temen. Soalnya sebenarnya ga dibolehin	3. FI mengatakan dekat dengan keluarganya terlebih lagi dengan bundanya, tapi tidak semua diceritakan kepada bundanya.	FI dekat dengan ibunya akan tetapi tidak menceritakan semua masalah kepada ibunya.

49 50 51 52 53 54	pacarana mba sama orang tua. Jadi bunda ya tau cuman masalah sekolah sama temen aja si kalo soal cowo aku cerita sama temenku. ³		
	P: Kamu punya masalah ga dek di keluarga?		
55 56 57 58	I: Kalo di keluarga ga ada si mba, baik kok ga ada masalah sama sekali.		
	P: Terus kalo sama tetangga, temen, orang sekitar dek?		
59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70	I: Aku ga punya tetangga mba, rumahku pinggir pabrik semua jadi ga punya tetangga hehehehe kalo temen baik si mba, cuman aku ga punya temen banyak, paling bisa dihitung jari si, aku orangnya agak sensitif mba makanya susah buat deket sama orang ⁴	4. FI tidak punya tetangga dirumah karena rumahnya sebelah dengan pabrik, dan FI memiliki sedikit teman.	Fi mengakui kalo FI adalah seseorang yang sensitif oleh karena itu dia tidak mempunyai banyak teman.
	P: Berarti ga pernah berkomunikasi gitu dek sama pekerja pabrik yang di sebelah rumahmu itu?		
71 72 73 74 75 76 77	I: Ga pernah sama sekali mba, ngapain juga males, kan isinya juga seumuran bunda semua jadi ga perlu si aku akrab sama ibu-ibu hehehehe.		
	P: Seberapa sering si dek kamu main TikTok?		
78 79 80 81	I: Dalam sehari mungkin aku bisa main TikTok 5-11 jam si mba. ⁵	5. FI mengakses TikTok 5-11 jam dalam sehari.	
	P: Hal yang membuat kamu berenti buat main TikTok apa dek?		

82 83 84 85 86 87	I: Kalo <i>battery</i> udah abis si mba, soalnya aku ga kebiasa main hp saat hp di <i>charge</i> si, ntar kalo udah penuh lanjut main lagi.		
	P: Kamu kalo main TikTok paling lama sampe berapa jam dek?		
88 89 90 91	I: 11 jam si mba paling lama, itu juga pas <i>weekend</i> jadi dari pagi sampe malem hehehe ⁶	6. FI mengakses TikTok paling lama 11 jam dalam sehari.	
	P: Berarti aplikasi TikTok itu aplikasi terlama ya dek yang kamu pakai?		
92 93 94 95 96 97 98 99 100	I: Iya mba TikTok, aku pernah sampe ngehapus semua aplikasi selain TikTok gara-gara penyimpanan hpku penuh mba, aku bisa ngehapus semua aplikasi si mba selain TikTok pokonya. ⁷	7. FI mengatakan dia bisa menghapus seluruh aplikasi tapi tidak dengan TikTok.	
	P: Kamu kalo disekolah gitu sering ngerasa gak fokus ga dek pas pelajaran?		
101 102 103 104 105 106 107	I: Sering mba, lebih ke ga suka sama gurunya si, terus abis itu aku ngobrol sama temen, kalo ga ya diem-diemi buat <i>scroll</i> TikTok hehehe. ⁸	8. FI mengakui dia sering tidak fokus saat pelajaran.	Ketika FI tidak fokus saat pelajaran FI berbicara dengan temannya bahkan sampai diem-diem untuk bermain TikTok.
	P: Terus kalo dirumah kamu sering nunda pekerjaan ga dek?		
108 109 110 111 112 113 114	I: Sering si mba, aku kadang kalo lagi disuruh bunda pura-pura tidur mba padahal lagi main TikTok ntar kalo bunda udah keluar baru main TikTok lagi ⁹	9. FI mengatakan pernah pura-pura tidur waktu disuruh sama bundanya.	FI sering melalaikan tugas dan kewajibannya dirumah
	P: Terus kalo tugas sekolah dek?		

115 116 117 118	I: Tugas sekolah sering tak kerjakan di sekolah mba, nyontek temen heheheh ¹⁰	10. FI sering menunda tugas sekolahnya yang berakibat dia mencontek.	Akibat dari FI yang selalu bermain TikTok FI sampai lupa akan tugas sekolahnya.
	P: Terus kamu kalo tidur gitu berapa jam dek dalam sehari?		
119 120 121 122 123	I: Kalo siang aku tidur mba jam 2 ntar bangun jam 3, terus kalo malem aku tidur jam 12 bangun jam 6 gitu si.		
	P: Terus kalo disekolahan sering ngantuk ga dek?		
124 125 126	I: Sering mba, kadang ketiduran si aku dikelas heheheh ¹¹	11. FI sering mengantuk saat di kelas.	
	P: Alasan kamu main TikTok apa dek?		
127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141	I: Aku main TikTok tu udah dari SD mba, dari 2018, soalnya emang dari SD aku udah dikasih hp nah dulu si temenku SD yang sering bikin TikTok gitu. Terus aku juga seneng ngerekam video keseharian si mba, terus ngedance juga makanya aku <i>download musically</i> abis itu berubah TikTok ya aku <i>download</i> TikTok. ¹²	12. FI sudah bermain TikTok sejak 2018.	
	P: Kamu merasa cemas ga si dek kalo sehari ga maen TikTok?		
142 143 144 145 146 147	I: Cemas si mba, soalnya aku harus tau nih idolaku kenapa, ada info apa juga, ga bisa aku kalo ketinggalan berita di TikTok. ¹³	13. FI merasa cemas ketika sehari tidak mengakses TikTok	
	P: Terus suka ikut <i>trend</i> TikTok gitu ga dek?		
148 149 150	I: Iya dong mba, pernah kok aku bikin video <i>viewsnya</i> tembus sampe		

151 152 153	3k tapi itu di akun yang ilang, sedih banget pas itu tapi gapapa...		
	P: Kamu punya keinginan buat jadi <i>content creator</i> ga si dek?		
154 155 156 157 158	I: Punya mba, sekarang juga aku masih nyoba si mba daftar TikTok <i>affiliate</i> siapa tau ketrima gitu kan. ¹⁴	14. FI memiliki keinginan untuk menjadi <i>content creator</i> .	
	P: Kamu pernah melakukan transaksi di TikTok ga dek?		
159 160	I: Pernah mba di TikTok <i>Shop</i> .		
	P: Apa yang kamu dapatkan dek dari bermain TikTok?		
161 162 163 164 165 166 167	I: Yang pasti hiburan si mba, terus juga banyak motivasi dari <i>content creator</i> ngasih semangat buat aku juga yang pengen jadi <i>content creator</i> . ¹⁵	15. FI termotivasi untuk menjadi <i>content creator</i> dari kreator lain.	
	P: Isi dari <i>FYP</i> mu apa sih dek?		
168 169 170 171 172 173	I: Akhir-akhir ini si yang muncul <i>trending</i> ya mba, terus juga KPop, aku suka NCT mba jadi yang muncul di <i>FYP</i> ku NCT.		
	P: Kalo konten tentang edukasi kesehatan mental gitu dek?		
174 175 176	I: Ga ada mba, aku gapaham kayak gitu jadi di <i>fyp</i> ku ga ada.		
	P: Oke dek mungkin ini dulu yang saya tanyakan, sekiranya kalo nanti masih ada pertanyaan saya hubungi kamu ya..		
177	I: Iya mba siapp.		

Deskripsi Struktural:

FI menggunakan aplikasi TikTok sejak tahun 2018, dimana FI masih duduk dibangku sekolah dasar. FI bermain TikTok karena FI ingin menjadi seorang *content creator*. FI memiliki hobi sering mengabadikan momen-momen di hidupnya lewat video, itu merupakan alasan FI berkeinginan untuk menjadi *content creator*. Bersama teman SD nya FI mulai mencoba untuk menjadi *content creator*. FI juga sudah mencoba untuk mendaftar TikTok *affiliate* namun belum bisa karena adanya konfirmasi usia yang mengharuskan berumur 17 tahun.

Tema:

Berkeinginan untuk menjadi *content creator* adalah salah satu faktor bermain TikTok.

Transkrip Wawancara Informan 5

Nama (Pseudonim) : AP

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2023

Waktu : 18.30 WIB

Tempat : Mranggen

Durasi Wawancara : 20 menit

P: Peneliti

I: Informan

No.	Transkrip Natural dengan Unit Makna	Deskripsi Unit Makna	Deskripsi Psikologis
	P: Malam dek, wah akhirnya bisa ketemu ya dek..		
1 2 3 4	I: Hehe iya mba malam, aku abis latihan mba terus kesini, maaf ya mba.		
	P: Iya dek gapapa. Oke mungkin saya mau tanya kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara?		
5 6 7	I: Aku anak ke 1 mba, punya adek 1 masih kelas 1 SD.		
	P: Coba dek diceritakan keseharianmu ngapain aja?		
8 9 10 11 12 13 14 15 16	I: Aku biasanya pagi sekolah mba terus pulang, sampe rumah makan nanti keluar buat maen, abis itu latihan mba sampe maghrib nah abis maghrib biasanya belajar bentar si terus abis selesai		

17 18	belajar main hp sampe ngantuk terus tidur.		
	P: Kamu kalo lagi senggang ngapain dek biasanya?		
19 20 21 22	I: Main hp si mba, <i>scroll</i> TikTok, <i>scroll</i> Instagram, terus kadang ngegame juga. ¹	1. Ketika senggang AP bermain sosial media dan <i>game</i> .	
	P: Ada ga si dek perubahan yang kamu rasain akhir-akhir ini?		
23 24 25 26 27 28 29 30 31	I: Ada mba, aku jadi orang yang selalu diem dikamar si, tapi ini aku persiapan buat lomba jadi juga sering latihan gitu mba, yang biasanya aku <i>scroll</i> TikTok berubah si mba gara-gara latihan. ²	2. AP mengatakan aktivitasnya sedikit berubah karena persiapan lomba.	Kegiatan AP berubah karena persiapan lomba.
	P: Perasaanmu sekarang bagaimana dek?		
32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46	I: Kalo sekarang si seneng mba, aku kaya ada jeda gitu buat istirahat, makanya aku minta wawancara dirumahmu aja mba soalnya kalo dirumahku ntar kalo udah selesai pasti aku disuruh bunda buat belajar, padahal kan PAS juga udah selesai mba, cuman bunda nyuruh belajar katane biar persiapan masuk SMA. ³	3. AP merasa saat ini AP tertekan karena orang tuanya yang meminta AP untuk senantiasa belajar.	
	P: Terus saat ini aktivitas apa dek yang kamu lakukan akhir-akhir ini?		
47 48	I: Ya kalo sekarang si fisik sama latihan mba.		
	P: Ini kamu sering berkomunikasi sama keluarga ga dek?		
49 50 51	I: Kalo sama bunda sering si mba, cuman		

52	kalo sama ayah ga terlalu.		
	P: Berarti kalo sama bunda terbuka ya dek?		
53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68	I: Kalo sama bunda terbuka si mba, cuman ya gak semuanya tak ceritain ke bunda, kalo sekiranya aku bisa nyelesein sendiri ya bakal tak <i>keep</i> sendiri, terus kalo inget baru cerita. Aku malah lebih sering curhat sama temen daripada sama keluarga mba, apa ya nyambung ke temen aja si soalnya pasti kan mereka juga <i>relate</i> sama aku si. ⁴	4. AP mengatakan dia sangat dekat dengan bundanya akan tetapi AP tidak terlalu sering menceritakan masalahnya ke bundanya.	Hubungan AP dengan ibunya dekat namun tidak terlalu terbuka.
	P: Terus kamu sekarang lagi ada masalah ga dek sama keluarga?		
69 70 71	I: Ga ada si mba <i>Alhamdulillah</i> aman kok.		
	P: Kalo sama temen atau mungkin tetangga, orang sekitar dek?		
72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83	I: Kalo sama temen si ada mba temen dekat, tapi kalo tetangga engga si, aku jarang komunikasi sama tetangga soalnya ga ada yang seumuran sama aku mba jadi menurutku kaya ga terlalu penting si. Terus juga aku jarang dirumah si mba, lebih sering dirumah mbah. ⁵	5. AP mengatakan dia tidak terlalu dekat dengan tetangga karena tidak ada anak yang seumuran dengan AP.	
	P: Seberapa sering si dek kamu bermain TikTok?		
84 85	I: Biasanya si 5-8 jam dalam sehari si mba ⁶	6. AP bermain TikTok 5-8 jam sehari.	
	P: Terus kamu berenti gara-gara apa dek?		

86 87 88	I: Berentinya gara-gara bantuin bunda beres-beres rumah mba.		
	P: Kamu main TikTok tu paling lama berapa jam dek dalam sehari?		
89 90	I: Paling lama 8 jam si mba.		
	P: Aplikasi TikTok tu aplikasi yang paling lama kamu gunain apa engga dek?		
91 92	I: Iya mba TikTok paling lama.		
	P: Kamu kalo di kelas sering tidak fokus ga si dek?		
93 94 95 96 97 98 99 100 101 102	I: Iya mba sering banget, ntar kalo udah ga fokus gitu biasanya aku ngobrol sama temen, terus nanti kita kayak <i>share link</i> video lucu di TikTok mba, diem-diem mba kalo ketauan nanti bisa di sita hpnya heheheh. ⁷	7. AP mengatakan ketika AP sedang tidak fokus maka AP akan mengobrol dan saling berbagi <i>link</i> dengan temannya.	
	P: Kamu kalo dirumah sering mengabaikan tugas ga si dek?		
103 104 105 106 107 108 109 110 111 112	I: Gak sering si mba tapi pernah, kadang aku alesan belajar demi biar ga disuruh bantuin bunda, apalagi kan kemarin masih PAS mba jadi kayak punya alesan yang kuat buat nolak bunda pas nyuruh aku. ⁸	8. AP mengatakan dia sering menghindari tugas yang diberikan bundanya dengan dalih belajar.	AP melalaikan kewajibannya dengan dalih belajar.
	P: Kalo tugas sekolah dek gimana?		
113 114 115 116 117 118 119 120	I: Kalo tugas sekolah tergantung si mba, kalo bisa tak kerjain sendiri ya tak kerjain, pas abis maghrib itu, kalo ga bisa ya nyontek temen pas udah sampe kelas heheheh.		

	P: Kamu biasanya kalo tidur jam berapa dek?		
121 122 123 124 125 126 127 128	I: Aku kalo tidur biasanya jam 1 malem mba nanti bangun jam 5 itu kalo pas sekolah, kalo pas libur ya jam 5 bangun nanti abis sholat subuh tidur lagi bangun jam 11 hehehe. ⁹	9. AP mengatakan selalu tidur jam 1 dan bangun jam 5.	AP selalu begadang tiap malam.
	P: Terus kalo disekolah kamu sering ngantuk ga dek?		
129 130 131 132 133 134 135	I: Gak mungkin kalo aku ga ngantuk mba, tiap hari tidurku jam 1 soalnya, apalagi kalo pelajarannya ga terlalu aku suka mba, kadang tak tinggal tidur si. ¹⁰	10. AP sering mengantuk saat di kelas.	Akibat dari begadang AP sering mengantuk di kelas.
	P: Apa yang membuat kamu main TikTok dek?		
136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148	I: Aku punya TikTok tu udah dari tahun 2017 kayaknya mba, dulu masih <i>musically</i> mba. Cuman akunku yang dulu tu udah ilang aku lupa <i>password</i> makanya ini buat lagi si. Dulu aku main TikTok gara-gara temenku si mba terus suka bikin konten gitu akhirnya aku ikut juga buat <i>download</i> . ¹¹	11. AP sudah memiliki akun TikTok dari tahun 2017.	
	P: Kamu ngerasa cemas ga si dek kalo dalam sehari ga main TikTok?		
149 150 151 152 153 154 155 156 157	I: Mbaa aku dalam sehari ga mungkin kalo ga main TikTok, soalnya pasti tiap hari di TikTok ada berita, ada yang lagi <i>booming</i> juga, masa aku harus ketinggalan buat bikin konten terbaru.		

	P: Kamu suka ikut <i>trend</i> yang ada di TikTok ga dek?		
158 159 160 161	I: Sering dong mba, kan juga bisa naikin <i>followers</i> kalo ikut bikin <i>trend</i> TikTok.		
	P: Terus kamu ini pengen jadi <i>content creator</i> ga dek?		
162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172	I: Pengen si mba, cuman <i>followersku</i> masih dikit mba belum bisa kalo mau daftar TikTok <i>affiliate</i> terus juga nunggu umur 17 tahun dulu si mba. Jadi sambil nunggu umurku udah cukup sekalian ngumpulin banyak <i>followers</i> . ¹²	12. AP ingin menjadi <i>content creator</i> akan tetapi umur dan <i>followers</i> AP belum cukup.	
	P: Kamu pernah bertransaksi lewat TikTok ga dek?		
173 174 175	I: Pernah mba, beli barang-barang random di TikTok <i>shop</i> hehehe.		
	P: Kamu dapet apa si dek dari main TikTok?		
176 177 178 179 180	I: Dapet temen <i>online</i> baru mba, terus dapet kesenangan si, terus juga dapet motivasi kalo liat kreator lain. ¹³	13. AP mempunyai teman baru dan merasa termotivasi dengan kreator lain.	
	P: Isi <i>FYP</i> mu dek apa aja?		
181 182 183 184 185 186 187 188 189	I: Random si mba, kadang <i>trending</i> kadang montor modif gitu mba, aku suka ngeliat motor modif gitu mba di TikTok, pengen punya sendiri tapi mesti ga dibolehin bunda hahahah.		
	P: Di <i>FYP</i> mu ada konten tentang <i>mental health</i> ga si dek?		

190 191 192 193 194 195 196	I: Kayaknya ada si mba cuman selalu tak <i>skip</i> , bikin bosen isinya tulisan gitu mba, ga paham juga si itu apa makanya selalu tak <i>skip</i> heheheh. ¹⁴	14. AP mengatakan dia selalu menskip konten edukasi kesehatan mental karena membosankan dan tidak paham.	
	P: Oke dek mungkin ini dulu ya wawancaranya, sebelumnya makasi banget sudah bersedia, nanti kalo ada pertanyaan lain saya hubungi kamu ya dek.		
197 198 199 200 201 202 203 204 205	I: Oke mba sama-sama, ini aku disini dulu sampe jam 8 ya mba biar sampe rumah ga disuruh belajar hehehe aku mau tanya-tanya juga ke kamu mba soal perkuliahan gitu hehehehe		

Deskripsi Struktural:

AP merupakan remaja yang mudah akrab dengan orang, AP memiliki banyak teman baik secara langsung maupun *online*. AP memiliki keinginan untuk menjadi *content creator* tapi gara-gara belum cukupnya usia dan *followers* AP masih mengurungkan niatnya. AP mengatakan sambil menunggu usianya dia juga akan berusaha untuk terus menambah *followers* nya agar memenuhi kriteria menjadi *content creator*. AP memiliki akun TikTok sejak tahun 2017, akan tetapi akun pertama AP sudah tidak ada karena AP lupa *password* dan akhirnya membuat akun baru. AP mengatakan sekarang bundanya lebih overprotektif terhadap AP karena AP sudah kelas 9, bundanya menyuruh AP untuk selalu belajar guna persiapan masuk SMA. Akibatnya AP diam-diam mengakses TikTok ketika bundanya meminta AP untuk belajar.

Tema:

Berkeinginan untuk menjadi *content creator* merupakan salah satu faktor seseorang bermain TikTok.

AKUN TIKTOK INFORMAN I



Akun ini privat
Ikuti akun ini untuk melihat posting dan hal yang disukainya.

DURASI BERMAIN TIKTOK INFORMAN I



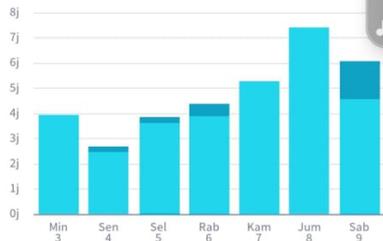
Opsi Mode Terbatas sudah dipindahkan ke Pengaturan dan privasi > Preferensi konten. ✕

Ringkasan

Metrik mingguan mencakup durasi penggunaan aplikasi dan tiktok.com.

📅 Minggu ini
3 Des 2023–9 Des 2023

Waktu terpakai TikTok dibuka



Total
33j 36m

Siang hari ⓘ
31j 4m

Malam hari ⓘ
2j 32m

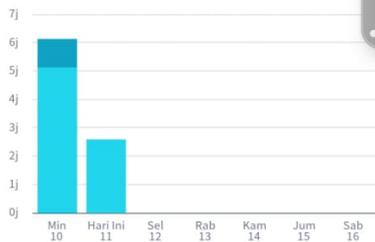
Opsi Mode Terbatas sudah dipindahkan ke Pengaturan dan privasi > Preferensi konten. ✕

Ringkasan

Metrik mingguan mencakup durasi penggunaan aplikasi dan tiktok.com.

📅 Minggu ini
10 Des 2023–16 Des 2023

Waktu terpakai TikTok dibuka

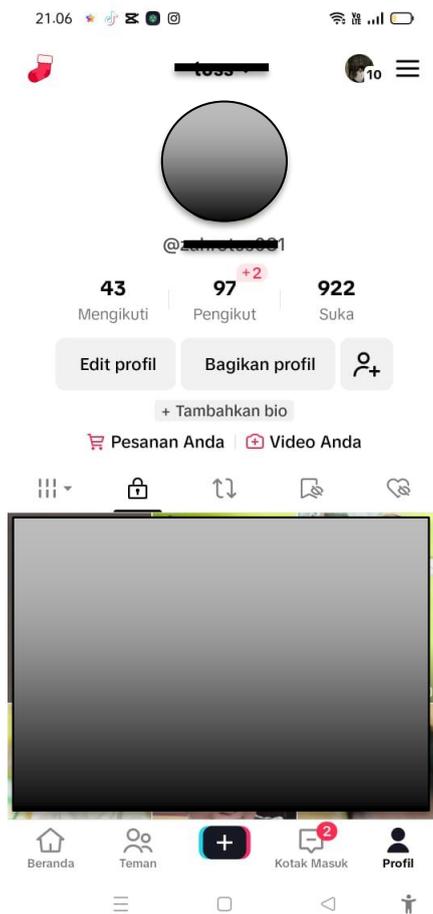


Total
8j 44m

Siang hari ⓘ
7j 42m

Malam hari ⓘ
0j 2m

AKUN TIKTOK INFORMAN Z



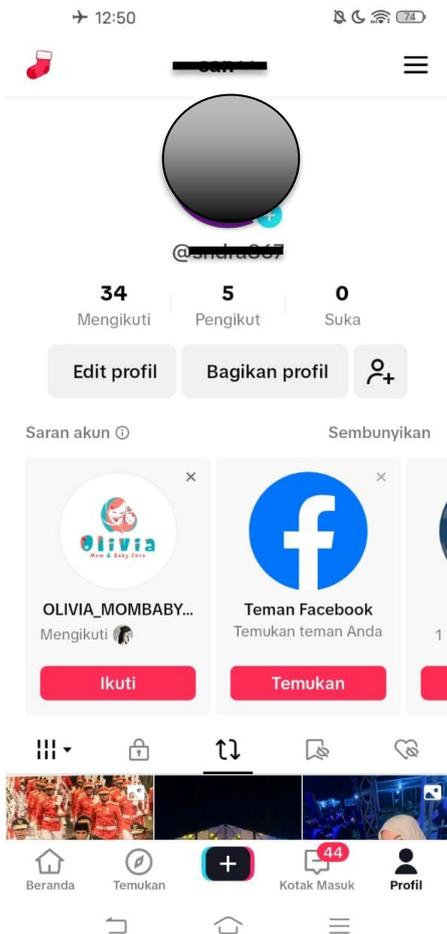
DURASI BERMAIN TIKTOK INFORMAN Z







AKUN TIKTOK INFORMAN SE

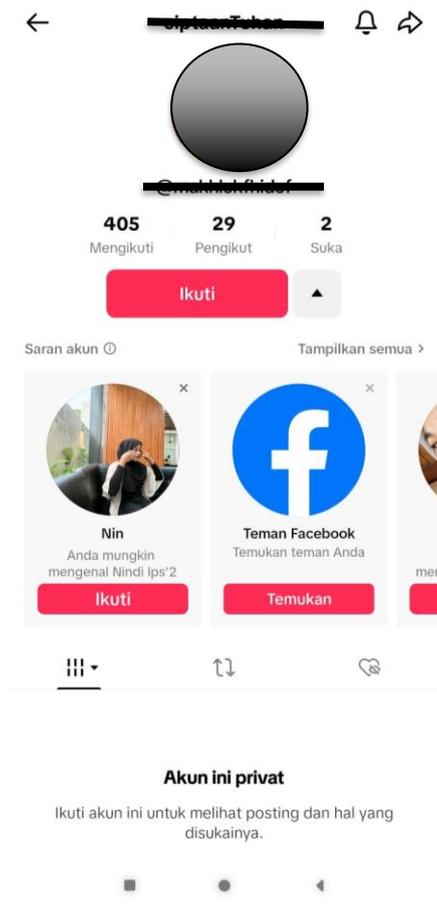


DURASI BERMAIN TIKTOK INFORMAN SE



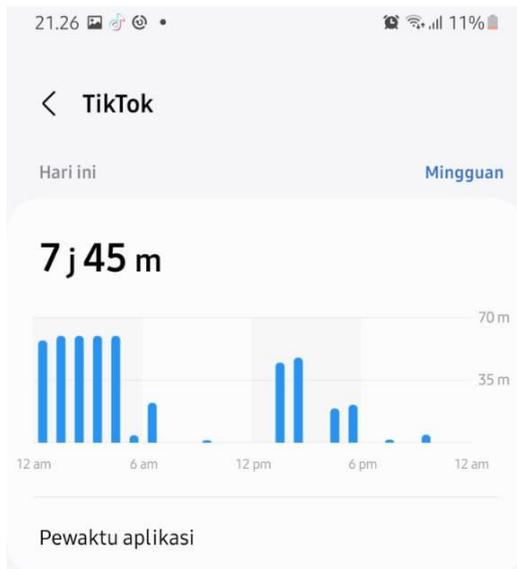


AKUN TIKTOK INFORMAN FI

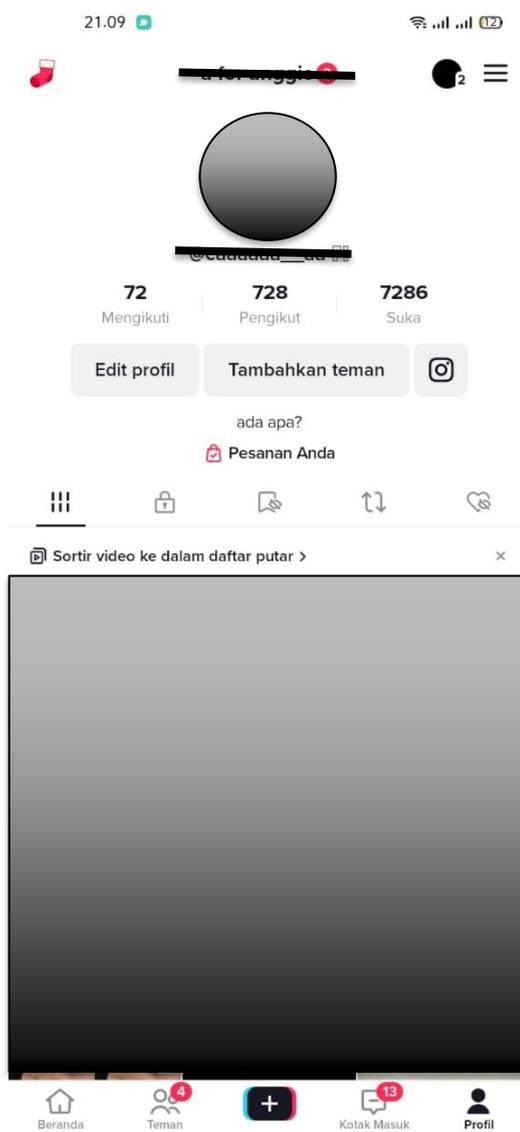


DURASI BERMAIN TIKTOK INFORMAN FI

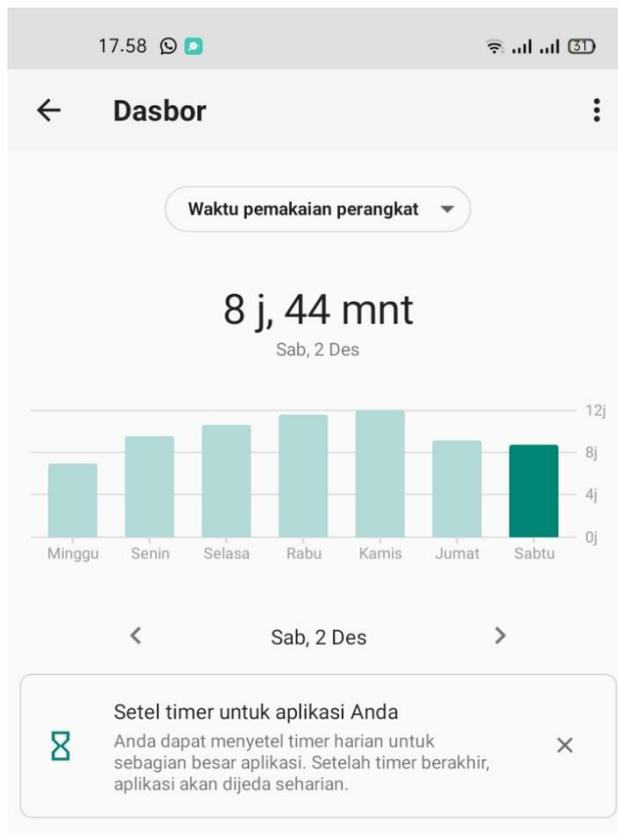
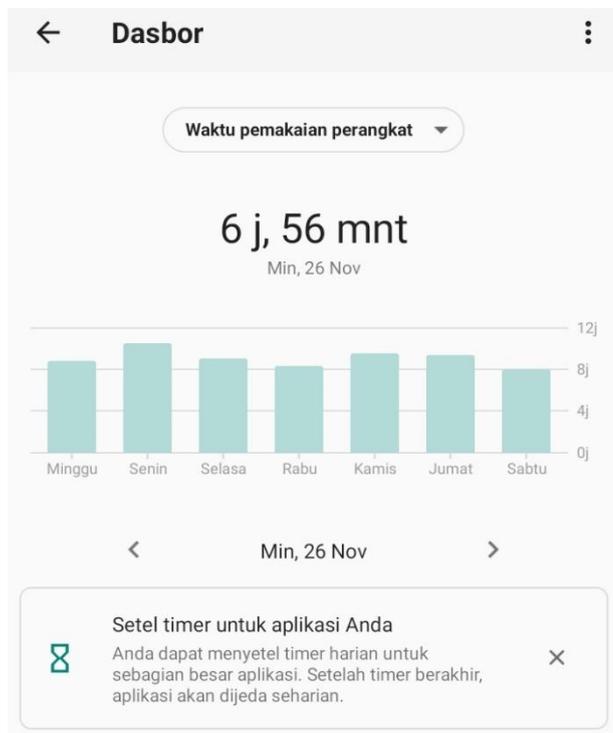


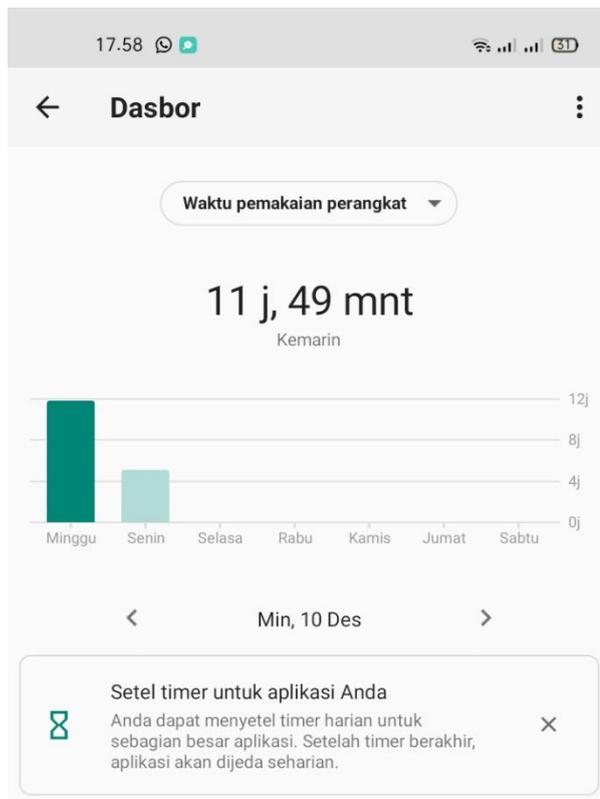
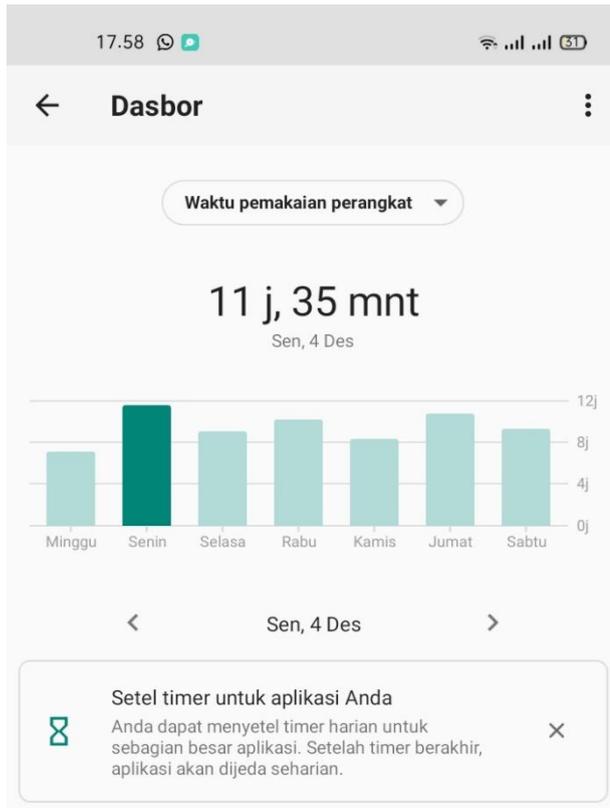


AKUN TIKTOK INFORMAN AP



DURASI BERMAIN TIKTOK INFORMAN AP





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadia Putri Anggraini
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 24 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Rumah : Ds. Ngemplak, Rt 04/II, Mranggen, Demak.
5. No. Handphone : +62 882-2180-2496
6. Email : naddyoon@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Kartini Ngemplak Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri Ngemplak Lulus Tahun 2012
3. MTs. Miftahul Ulum Ngemplak Lulus Tahun 2015
4. SMA Negeri 2 Mranggen Lulus Tahun 2018

Mranggen, 22 Desember 2023



Nadia Putri Anggraini

NIM. 1807016097